

**PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
DI PAREPARE (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup Sebagai tahapan dalam
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

SINAR AYU

NIM: 2120203860102023

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2024

PERSYARATAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinar Ayu
NIM : 2120203860102023
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di
Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, Juni 2024

Mahasiswa,



Sinar Ayu

NIM:2120203860102023

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis Saudari Sinar Ayu, NIM: 2120203860102023 mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Ekonomi Syariah, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Parepare (Analisis Ekonomi Syariah), memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Ketua	:	Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Hj. Muliati, M.Ag.	(.....)
Penguji I	:	Dr. H. Suarning, M.Ag	(.....)
Penguji II	:	Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I	(.....)

Parepare, Juni 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A
NIP. 19840312 201303 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
 عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya dan para sahabat yang telah membimbing umat manusia ke alam terangbenderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis yang senantiasa mendukung dan memberikan do'a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

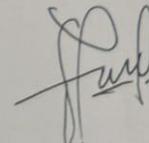
1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor I bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Firman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memimpin dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc.,M.A selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare,serta Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M sebagai “Ketua Prodi Ekonomi Syariah” Pascasarjana IAIN Parepare, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada prodi Ekonomi Syariah dengan baik.
4. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. dan Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag. sebagai pembimbing utama dan pembimbing pendamping, dengan tulus membimbing, mencerahkan
5. n, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
6. Dr. Suarning, M.Ag dan Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I sebagai penguji utama dan pendamping penguji yang telah memberi saran terkait penelitian ini, sehingga terhindar dari kesalahan penulisan maupun kesalahan

- penyelesaian studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Program Studi “Ekonomi Syariah” yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama penyelesaian studi di IAIN Parepare.
 7. Bapak dan Ibu Staf dan admin Pascasarjana IAIN Parepare yang telah membantu dan memberi pelayanan yang baik serta support kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
 8. Ibu Susianna. S, S.IP selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare yang telah memberikan izin untuk meneliti di Dinas Lingkungan Hidup dan di Bank Sampah Parepare.
 9. Kakak Alwis, Suardi, Juhaini, Nur Hana, Aldy Safitrah, Salsa Anugerah, Hamza, Nursamsi, Muh. Karim, Samsuddin, Aidin, Ayda, Dilla, Hasmiati, Nasrah, Sabir, Rusdi yang selalu memberi support selama proses perkuliahan.
 10. Rekan-rekan pascasarjana khususnya kelas virtual ekonomi syariah (Hardiansyah Yusuf, Sahabuddin, Rusdi, Fawzy, Aswar, Sain, Puti, Putri Zahirah, Ulfah, Arpa Amir, Risma, dan Nurhamidah) yang telah memberi semangat dan kepercayaan untuk menjadi ketua rombongan belajar selama perkuliahan.
 11. Rekan-rekan cerita dan jalan jalan seru Nur Rahmah Azhar, Arni Amiruddi, Aris Munaya, Resky Nursapitri terkhusus kepada Basir yang menemani penulis dikala bosan dan rekan-rekan lain yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu telah membantu dalam proses penyusunan tugas akhir penulis.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil. Akhirnya penulis menyampaikannya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan tesis ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih membutuhkan perbaikan, besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin

Parepare, Juli 2023

Penulis,



Sinar ayu

2120203860102023

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
<u>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</u>	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
<u>KATA PENGANTAR</u>	iv
<u>DAFTAR ISI</u>	vi
<u>DAFTAR TABEL</u>	viii
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvii
<u>BAB I. PENDAHULUAN</u>	1
A. <u>Latar Belakang</u>	1
B. <u>Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus</u>	12
C. <u>Rumusan Masalah</u>	13
D. <u>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</u>	14
E. <u>Garis Besar Isi Tesis</u>	15
<u>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</u>	19
A. <u>Penelitian yang Relevan</u>	19
B. <u>Analisis Teoritis Subjek</u>	24
1. <u>Konsep Peran</u>	24
2. <u>Konsep Lingkungan Hidup</u>	30
3. <u>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat</u>	35
4. <u>Konsep Bank Sampah</u>	42
5. <u>Collaborative Governance</u>	47
6. <u>Konsep Ekonomi Syariah</u>	48
C. <u>Kerangka Teoretis Penelitian</u>	57
D. <u>Kerangka Pikir</u>	59
<u>BAB III. METODE PENELITIAN</u>	60

A. <u>Jenis dan Pendekatan Penelitian</u>	60
B. <u>Paradigma Penelitian</u>	60
C. <u>Sumber Data</u>	61
D. <u>Waktu dan Lokasi Penelitian</u>	62
E. <u>Instrumen Penelitian</u>	62
F. <u>Tahapan Pengumpulan Data</u>	62
G. <u>Teknik Pengumpulan Data</u>	63
H. <u>Teknik Pengolahan dan Analisis Data</u>	65
I. <u>Teknik Pengujian Keabsahan Data</u>	66
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. <u>Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup</u>	71
B. <u>peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat</u>	85
C. <u>Kendala Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat</u>	93
D. <u>Anaalisis Ekonomi Syariah Terhdp Bnk Sampah Dins Lingkungn Hidup Dalam Pemberdayan Ekonomi Masyarakat Di Parepare</u>	98
E. <u>Pembahasan</u>	103
BAB V. PENUTUP	121
A. <u>Simpulan</u>	121
B. <u>Rekomendasi</u>	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Bank Sampah Di Kota Parepare.....	10
Tabel 2 : Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	12
Tabel 3 : Daftar Bank Sampah Di Kota Parepare.....	71
Tabel 4 : Daftar Kode Bank Sampah	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Timbulan Sampah Di Indonesia.....	2
Gambar 2	: Bagan Kerangka Pikir.....	56
Gambar 3	: Pengelolaan Sampah di Lingkungan Rumah tangga.....	82



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat paa tabel berikut:

1. Konsonon

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi lambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar Arab yang dimaksud dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

Nama : Sinar Ayu
NIM : 2120203860102023
Judul Tesis : Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peningkatan volume sampah dimana membuang sampah sembarangan masih menjadi penyebab utama penumpukan sampah. maka diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk menghimbau masyarakat bahwa sampah yang tadinya dibuang dengan percuma, maka akan menjadi nilai ekonomi buat mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program Bank sampah Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Parepare dan untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Parepare serta bagaimana kendala Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Parepare.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan penelitian menggunakan studi kasus dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data adalah pelaku usaha dan Dinas Lingkungan Hidup; alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara; teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi; dan pengujian ke absahan data menggunakan Teknik triangulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup antara lain: 1) penyerahan sampah ke Bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan dan hasil penjualan sampah yang diserahkan dan dimasukkan ke dalam buku tabungan. 2) peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank sampah berjalan cukup baik. 3) Kendala yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. 4) pemberdayaan ekonomi masyarakat Parepare memberikan dampak positif dan mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah. Solusi yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat yaitu melakukan sosialisasi baik dengan cara *offline* maupun *online* dan juga mengoptimalkan SDM yang sudah ada.

Kata kunci: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Program Bank Sampah*

ABSTRACT

Name : Sinar Ayu
NIM : 2120203860102023
Title : The Role of the Environmental Agency in Economic Empowerment Through the Waste Bank Program in Parepare: An Islamic Economics Analysis

This thesis explores the issue of waste management, particularly the ongoing challenge of improper waste disposal which contributes to significant accumulation. It emphasizes the necessity of community empowerment to highlight that waste, once discarded without consideration, can now possess economic value. The study aims to evaluate how the Waste Bank program, implemented by the Environmental Agency, contributes to economic empowerment in Parepare, assess the role of the Environmental Agency in this initiative, and identify the challenges encountered in its execution.

The research employs a qualitative approach with a case study methodology, classified as field research. Data sources include entrepreneurs and the Environmental Agency. Data collection methods involve interviews, observations, and documentation, with data validity ensured through triangulation.

The study concludes that: 1) The Waste Bank program involves the submission of waste, weighing, recording, and depositing the proceeds from waste sales into savings accounts. 2) The Environmental Agency's role in economic empowerment through the Waste Bank program is generally effective. 3) Challenges faced by the agency include low public awareness regarding waste management. 4) The program has positively impacted the community by providing additional income through waste savings. To address these challenges, recommendations include increased public education through both offline and online channels and better utilization of existing human resources.

Keywords: Economic Empowerment, Waste Bank Program

تجريد البحث

الإسم :	سينار أيو
رقم التسجيل :	٢١٢٠٢٠٣٨٦٠١٠٢٠٢٣
موضوع الرسالة :	دور هيئة البيئة في تمكين الاقتصاد المجتمعي من خلال برنامج بنك النفايات في باربياري (تحليل الاقتصاد الإسلامي)

البحث يتناول زيادة حجم النفايات، حيث أن التخلص العشوائي من النفايات ما زال السبب الرئيسي لتراكمها. لذلك، من الضروري تمكين المجتمع من خلال التوعية بأن النفايات التي كانت تُرمى دون فائدة يمكن أن تكتسب قيمة اقتصادية. يهدف البحث إلى معرفة كيفية تنفيذ برنامج بنك النفايات من قبل هيئة البيئة لتمكين الاقتصاد المجتمعي في مدينة باربياري، بالإضافة إلى دراسة دور الهيئة في هذا السياق، والتعرف على التحديات التي تواجهها أثناء تنفيذ البرنامج.

تعتمد منهجية البحث على النوع النوعي، حيث يُستخدم نهج دراسة الحالة، ويصنف البحث ضمن الدراسات الميدانية. تشمل مصادر البيانات أصحاب الأعمال وهيئة البيئة؛ ويتم جمع البيانات باستخدام دليل المقابلات. تقنيات جمع البيانات تتضمن الملاحظة، المقابلات، والتوثيق؛ بينما يتم اختبار صحة البيانات بواسطة تقنية المثلثية.

نتائج البحث التي أجراها الباحث يمكن تلخيصها كما يلي : (١) سليم النفايات إلى بنك النفايات، وزن النفايات، تسجيلها، وعائدات بيع النفايات التي يتم تسليمها وإدخالها في دفتر التوفير. (٢) دور هيئة البيئة في تمكين الاقتصاد المجتمعي من خلال برنامج بنك النفايات يسير بشكل جيد. (٢) التحديات التي تواجهها هيئة البيئة تشمل قلة وعي المجتمع في إدارة النفايات. (٢) تمكين الاقتصاد المجتمعي في باربياري يحقق تأثيراً إيجابياً ويوفر دخلاً إضافياً من التوفير من النفايات. الحلول المتبعة لزيادة وعي المجتمع تشمل القيام بحملات توعية سواء عبر الإنترنت أو بشكل مباشر، بالإضافة إلى تحسين استخدام الموارد البشرية المتاحة.

الكلمات الرئيسية: تمكين الاقتصاد المجتمعي، برنامج بنك النفايات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah Salah satu permasalahan sosial yang sering dibicarakan masyarakat saat ini adalah sampah. Sampah merupakan salah satu unsur utama pencemaran alam. Permasalahan sampah merupakan hal yang normal di beberapa negara non-industri, termasuk Indonesia.

Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidaksiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana semarawut akibat timbunan sampah. begitu banyak kondisi yang tidak menyenangkan akan muncul. Bau tidak sedap, lalat beterbangan, dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang di depan mata. Tidak cuma itu, peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat.

Pada musim hujan, sampah terlantar ini dapat menjadi momok paling menakutkan. Tumpukan sampah yang tidak tertangani dengan baik bisa menyumbat saluran drainase. Pembuangan sampah disembarang tempat, akan menghambat laju air hujan di permukaan sehingga aliran hanya terfokus pada satu titik saja. Ketika curah hujan tinggi, kondisi semacam ini bisa mengakibatkan banjir. Bahkan Kota Parepare sebagai salah satu Kota terbersih pun tidak pernah lepas dari kondisi tersebut. Hapir setiap tahun Kota Parepare ini di kunjungi banjir.

Sebagai negara penghasil sampah, Indonesia sendiri mempunyai kesulitan yang cukup serius untuk dihadapi. Tumpukan sampah tidak akan pernah berkurang atau habis dan akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya pertumbuhan populasi manusia dan rumitnya aktivitas manusia.



Gambar 2 Timbulan Sampah di Indonesia

Menurut laporan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), penimbunan sampah yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 32 juta ton. Namun pada tahun 2022 hasil dari pengimputan data yang dilakukan oleh 147 Kabupaten/Kota se-Indonesia, Indonesia sendiri telah sampai dicapaian yang cukup baik untuk tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2019 dimana timbulan sampah mencapai 29 juta ton.¹

Sistem pengelolaan sampah yang buruk tentunya berdampak pada iklim, mulai dari masalah kesehatan, banjir, dan yang mengejutkan, kemungkinan menimbulkan bencana. Kehadiran sampah yang semakin hari semakin banyak akan sangat mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia jika tidak

¹Chandra Wahyu Purnomo, *Solusi Pengelolaan Sampah* (Gadja Mada University Press: 2020), h.6

dikelola dengan baik. Salah satu faktor peningkatan volume sampah adalah karena perilaku masyarakat itu sendiri. Dimana membuang sampah sembarangan masih menjadi penyebab utama penumpukan sampah. dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan orang membuang sampah tanpa memisahkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis-jenisnya. Bahkan ada orang membuang sampah di sungai dan di jalan. Hal ini dapat merusak lingkungan.

Tingkat pengelolaan sampah (*waste management*) yang masih minim adalah hal utama yang menjadi penyebab. Sebesar 45 persen sampah plastik tidak terkelola dari total sampah plastik sekitar 65 juta ton setiap tahunnya. Tak heran jika Indonesia menjadi negara pengotor karena dari segi pemilahan sampah pun belum dilakukan secara optimal. Jika tidak dilakukan penanganan serius, jumlah sampah plastik di lingkungan bisa mencapai 12 miliar ton pada 2050. Jumlah yang sangat tinggi dan bisa membawa dampak lebih besar bagi lingkungan. Belum lagi taksiran *World Economic Forum* menyebutkan 32 persen sampah plastik tersebut akan berujung mengotori dataran dan lautan²

Beragam cara dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya adalah menerapkan pola 3R, yaitu *reuse, reduce, dan recycle*. Dengan melakukan cara tersebut secara terus menerus dipercaya mampu mengatasi masalah sampah. Sebelum menerapkan pola 3R, penting untuk mengetahui jenis-jenis sampah yang ada di kehidupan sehari-hari.

²Chandra Wahyu Purnomo, *Solusi Pengelolaan Sampah*, h.5

Sumber daya manusia sangatlah berperan penting dalam mengelolah sampah. Penggunaan sumber daya manusia sangat baik untuk kesejahteraan dirinya maupun makhluk hidup lainnya. Kesejahteraan ini berwujud apabila manusia mampu mewujudkan karya pembangunan enggan wawasan lingkungan. Dalam sistem pembangunan, komponen sumber daya manusia merupakan unsur vital.³

Sedangkan pengertian sumber daya manusia itu sendiri merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak. Dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut, waktu, tenaga dan kemampuan benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan individu.⁴

Salah satu upaya untuk mengatasi persoalan sampah, Pemerintah telah menetapkan strategi pengelolaan sampah yang dituangkan dalam Pedoman Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Penatausahaan Sampah. Pasal 1 memahami hal itu:

Sampah adalah sisa aktivitas manusia sehari-hari dan siklus normal dalam struktur yang kuat. Limbah eksplisit adalah limbah yang, karena kecenderungan, fiksasi, atau volumenya, memerlukan pengelolaan yang luar biasa. Jenis sampah keluarga adalah pemborosan keluarga yang berawal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan failitas lainnya. Sumber sampah sendiri berasal dari timbulan sampah. Pengolaan sampah

³Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 70

⁴Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 10

adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Tempat penampungan sampah sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendaur ulang, pengelolaan, dan tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendaur ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Tempat pemrosesan akhir adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungannya”⁵

Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Pemerintah Kota Parepare diharapkan bisa ikut dalam membantu mengatur aspek-aspek yang terkait dengan pengelolaan sampah. Bukan hanya sebatas tata cara pengelolaan seperti pengumpulan kemudian pengangkutan ke pembuangan di tempat pembuangan akhir (TPA). Tidak hanya Pemerintah melainkan tanggungjawab seluruh pihak seperti pihak swasta, serta masyarakat dalam mengelola sampah.

Peranan Sumber daya manusia sangatlah penting untuk mengelola sampah. Sebenarnya penggunaan sumber daya manusia baik untuk kesejahteraan dirinya maupun makhluk hidup lainnya. Kesejahteraan ini terwujud manakala manusia mampu mewujudkan karya pembangunan dengan berwawasan lingkungan. Dalam sistem pembangunan, komponen sumber daya manusia merupakan unsur vital.⁶ Sedangkan

⁵Chandra Wahyu Purnomo, *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*, h. 3-4

⁶Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*, h.70

pengertian sumber daya manusia itu sendiri merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak, dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut, waktu, tenaga, dan kemampuannya benar-banar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan individu.⁷

Pemerintah selaku *stakeholder* mempunyai kewajiban untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, peran serta masyarakat juga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah akibat keberadaan sampah mempunyai andil besar dalam memperburuk tata kelola sampah.⁸

Upaya penanggulangan sampah di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Parepare dilakukan dengan berbagai hal antara lain Program Bank Sampah. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat sosial yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelolah sampah secara bijak pada gilirannya akan mengurangi sampah yang akan di angkut ke tempat pembuangan sampah. bank sampah adalah sebagai suatu program pengelolaan lingkungan yang dirancang oleh Pemerintah Kota Parepare.

Kota Parepare merupakan salah satu dari sekian banyak Kota di Indonesia yang masuk dalam kategori Kota bersih. Meraihnya Penghargaan Piala Adipura menjadi buktinya. Pada masa pemerintahan Wali Kota Taufan Pawe, Parepare

⁷Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h.10

⁸Ika Wahyuning Widiarti, *Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*, (Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Vol.4 No. 2 Juni 2012) , hal. 101

berhasil meraih Piala Adipura pada tahun 2015 dan kemudian Piala Adipura Kirana pada tahun 2016. Tahun 2018 dan 2019 terus berlanjut dan kita dapat Adipura lagi. Pandemi Covid-19 pada tahun 2019 membuat peninjauan Adipura tertahan hanya sekitar 3 tahun. memasuki tahun 2022 Adipura kembali diumumkan pada awal tahun 2023. Parepare berhasil memperoleh Adipura kembali.

Penanggulangan yang serius sangat dibutuhkan untuk mengatasi produksi sampah yang cukup besar. Sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan. Pengelolaan sampah yang tampak selama ini hanya dilakukan secara konvensional yaitu pengangkutan, pengumpulan dan pembuangan akhir.

Dengan begitu banyaknya timbunan sampah maka dampak yang di timbulkan pada lingkungan adalah: 1. Lingkungan menjadi terlihat kotor, kumuh dan jorok yang menjadi tempat berkembangnya organisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, seperti: sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya. Dengan demikian sampah berpotensi sebagai sumber penyebaran penyakit; 2. Sampah yang membusuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Air yang dikeluarkan (lindi) juga dapat menyebabkan pencemaran sumur, sungai maupun air tanah; 3. Sampah yang tercecer tidak pada tempatnya menyumbat saluran drainase atau serapan air hujan sehingga dapat menimbulkan bahaya banjir; 4. Pengumpulan sampah dalam jumlah yang besar memerlukan tempat yang luas, tertutup dan jauh dari pemukiman.

Berbicara masalah lingkungan tentu harus juga membicarakan untuk siapa lingkungan itu diciptakan, yaitu manusia. Manusia adalah makhluk Tuhan yang potensial, selain mempunyai sisi individu ketika berhadapan dengan Tuhan, juga

memiliki sisi sosial, terkait hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar termasuk hewan, benda mati dan tumbuhan. Manusia diberikan kebebasan untuk menentukan dirinya dan apa yang ia lakukan dengan konsekuensi apa yang ia lakukan memiliki sebuah tanggung jawab. Hak yang diberikan oleh Allah kepada manusia tersebut berguna untuk menjaga alam dan apa-apa yang ada di bumi untuk dijaga.

Di sinilah dapat dilihat pentingnya bank sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosial ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Disebutkan Bambang Suwerda, Bank sampah merupakan tempat kegiatan administrasi para penabung sampah yang dilakukan oleh pegawai bank sampah.⁹ Kerangka menyisihkan uang untuk pemborosan praktis setara dengan kerangka menyisihkan uang di perbankan secara keseluruhan. Dimana setiap menyisihkan uang tunai akan mendapatkan nomor pencatatan dan buku dana cadangan sampah. Di bank ternama, apa yang disimpan nasabahnya adalah uang sia-sia yang memiliki nilai uang tambahan. Sampah yang mempunyai nilai tambah atau nilai jual adalah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan dimanfaatkan kembali menjadi barang lain.

Sistem cara kerja menabung sampah hampir sama dengan sistem cara menabung uang di perbankan pada umumnya, dimana setiap menabung sampah akan mendapatkan nomor rekening dan buku tabungan sampah. Apabila dalam bank yang biasa dikenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam

⁹Bambang Suwerda, *Bank Sampah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.23

bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai tambah ekonomi. Menurut Bambang Sarwenda, Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) sendiri merupakan laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan.¹⁰ Nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) seringkali disebut dengan laba ekonomi. Sampah yang memiliki nilai tambah ekonomis atau nilai jual adalah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat didaur ulang menjadi suatu produk baru.

Kehadiran bank sampah bagi masyarakat tentunya masih terasa asing bagi masyarakat yang belum bisa merasakan manfaat keberadaan sampah, karena bank sampah dapat memberikan dampak positif baik secara langsung maupun implikasinya. habitat biasa di sekitar mereka. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan kembali sampah. Penciptaan sendiri merupakan suatu gerakan untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk yang dapat membangun produktivitas dan standar bagi ketahanan dan peradaban manusia dan bumi. Karena produksi berprinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Karenanya, produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Produksi adalah menciptakan dan menambah kegunaan atau suatu benda. Kegunaan suatu benda akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula.

Selain itu, bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya

¹⁰Bambang Suwerda, *Bank Sampah*, h.23

akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai tambah ekonomi (nilai jual) yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.¹¹

Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya. Parepare merupakan salah satu Kota yang ada di Sulawesi Selatan yang sudah menerapkan Program Bank sampah ini.

Tabel I. Daftar Bank Sampah Di Kota Parepare

No.	Nama Bank Sampah	Kabupaten/Kota	Desa/kelurahan	Jumlah
1	Bank Sampah Atletik	Kota Parepaare	Lapadde	1
2	Bank Sampah Bukit Madani	Kota Parepaare	Lapadde	1
3	Bank Sampah Induk Peduli	Kota Parepaare	Bukit Harapan	1
4	Bank Sampah Labukkang	Kota Parepaare	Labukkang	1
5	Bank Sampah Lemoe	Kota Parepaare	Lemoe	1
6	Bank Sampah Massipa	Kota Parepaare	Bumi Harapan	1

¹¹Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, Muammar, *Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah* dalam Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016)

7	Bank Sampah Nusantera	Kota Parepaare	Cappagalung	1
8	Bank Sampah Palapa	Kota Parepaare	Ujung Lare	1
9	Bank Sampah Pepabri	Kota Parepaare	Lapadde	1
10	Bank Sampah Sumpang Minangae	Kota Parepaare	Sumpang Minangae	1
11	Bank Sampah Taqwa	Kota Parepaare	Lakessi	1
12	Bank Sampah Wirabuana	Kota Parepaare	Lapadde	1

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare

Dengan adanya Bank Sampah yang sudah didirikan di berbagai daerah di Kota Parepare maka diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk menghimbau masyarakat bahwa sampah yang tadinya dibuang dengan percuma, maka akan menjadi nilai ekonomi buat mereka. Salah satu program dalam pengelolaan sampah yang berbasis Masyarakat yaitu “Program Bank Sampah”. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah oleh bapak Arhamdi Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare (22/2/2023) mengungkapkan “bahwa bank sampah jadi binaan Dinas Lingkungan Hidup yaitu Bank Sampah Induk yang terletak di Bukit Harapan. Sampah yang ditabung oleh warga melalui Bank Sampah induk setiap bulannya mengelola sampah sebanyak 30 kg perbulan. Sisa sampah yang dikelola menurut Kabid Pengelolaan Sampah ini di daur ulang menjadi berbagai macam suvenir namun untuk sampah yang tidak dapat di daur ulang akan dijual ke pengepul, dan hasil penjualan tetap dimasukan ke dalam kas

bank sampah dan nantinya akan dikembalikan kepada tabungan nasabah”.¹² Oleh karena itu untuk memenuhi tuntutan masyarakat masalah sampah yang tidak ada nilai jualnya, warga berusaha untuk koordinasi dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) untuk pengelolaan sampah dan pengadaan alat untuk sampah yang tidak mempunyai nilai jualnya.

Penguatan daerah untuk mendukung masyarakat yang membuang sampah sembarangan, akan menjadi insentif moneter bagi mereka. Salah satu proyek penghamburan sampah berbasis daerah adalah “Program Bank Sampah”.

Dari permasalahan di atas sangat menarik untuk ditelusuri, sehingga penulis mengangkat judul Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Khusus

Penelitian dengan judul Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kota Parepare memberikan makna bahwa Bantuan Ekologis berperan dalam membina program bank sampah untuk membantu dan menggerakkan perekonomian daerah di Kota Parepare. Gambaran pusat penelitian dan deskripsi fokus digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2 : Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seleksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 22 Desember 2023.

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Pemberdayaan Ekonomi	Upaya pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitas masyarakat, proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial serta memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri
2.	Bank Sampah	Secara istilah, bank sampah terdiri dari dua kata, yakni kata bank dan sampah. Kata bank berasal dari kata Italia <i>banque</i> , yang berarti perdagangan tunai. ¹³
3.	Dinas Lingkungan Hidup	Lingkungan hidup adalah adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidupnya serta kesejahteraan. ¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dalam

¹³Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015) h.2

¹⁴Munadjat Danusaputro, *Hukum Lingkungan , Buku I Umum* (Bandung:Binacipta, 2011) h.83

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Parepare?

2. Bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Parepare?
3. Bagaimana Kendala Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Parepare?
4. Bagaimana Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Parepare?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu penelitian di bidang ilmu Ekonomi Syariah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Parepare?
2. Untuk Menganalisis Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Parepare?
3. Untuk Menganalisis Bagaimana Kendala Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Parepare?
4. Untuk menganalisis Ekonomi Syariah Terhadap Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Parepare

Selain dari tujuan penelitian, juga dimuat kegunaan penelitian yang dilakukan, berikut kegunaan penelitian ini:

1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Untuk pengkajian masalah Keuangan Syariah, sebagai pemahaman logis khususnya pada tugas Bantuan Alam dalam penguatan moneter daerah melalui program bank sampah.
- b. Memberikan tambahan informasi dan pengalaman mengenai pekerjaan dan pengurusan sampah di bank sampah, yang dapat dijadikan sebagai tambahan tulisan dalam pembuatan penelitian mengenai masalah keuangan syariah.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Instansi

Hasil pemeriksaan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perspektif dan data bagi daerah setempat. Penelitian ini merupakan lambang perwujudan di IAIN Parepare, khususnya Program Studi Keuangan Syariah, sebagai komitmen untuk secara alamiah mengharapkan peningkatan materi ilmu pengetahuan dan strategi kelembagaan dalam menghadapi kesulitan ilmu pengetahuan dan inovasi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana peras Dinas Lingkungan Hidup dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah.

E. Garis Besar Isi Tesis

Tulisan ini memuat beberapa hal dan dibagi kedalam beberapa bagian. Dalam setiap bagian akan merugikan pembahasan-pembahasan tertentu tetpi secara garis besar saling memiliki keterkaitan dan menunjang satu sama lain. Adapun pembagian tesis ini antara lain sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang secara rinci memuat bahasan pendahuluan sebagai suatu pengantar sebelum masuk ke dalam bahasan keputusan dan hasil penelitian. Dalam bab ini secara khusus menggambarkan kesenjangan dan harapan peneliti berdasarkan data awal lapangan, juga dapat ditemui uraian tentang fokus penelitian dalam deskripsi fokus, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, an garis besar isi penelitian.

BAB II merupakan kajian keputusan yang mendeskripsikan landasan teoritis/keputusan yang disadur oleh peneliti dari berbagai hasil penelitian yang relevan maupun dari berbagai pakar yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam program bank sampah. Alam bab ini ditemui beberapa bahasan keputusan yang meliputi penelitian yang relavan, analisis teoritis subjek, an kerangka teoritis lainnya.

BAB III merupakan bab yang mendiskripsikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Maka dalam bab ini, pembaca akan menemukan bahasan spesifik yang mengurai tentang metode penelitian, bahasan tersebut terdiri jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, instrument penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan, yang memuat bahasan yang berkenaan dengan hasil penelitian yaitu sejarah

BAB V isi tesis berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, serta bab ini diakhiri dengan daftar pustaka yang mengurai tentang sumber rujukan penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu berisi sistematika penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam proposal tesis ini penulis telah melakukan kajian pustaka dengan melihat relevansinya dengan permasalahan yang penulis teliti, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Suci Fadhilah Ruslan Lubis pada tahun 2022 *“Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Mandaling Natal”*

Hasil penelitian Suci Fadhilah Ruslan Lubis menunjukkan bahwa peran Bank Sampah di Kabupaten Mandaling Natal dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Bank Sampah di Kabupaten Mandaling Natal di antaranya tabungan sampah, kerajinan sampah anorganik, dan banyak lagi. Dengan adanya program bank sampah di kabupaten Mandaling Natal dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara melibatkan potensi ekonomi dalam menangani sampah yang mereka miliki melalui pemilihan dan pengolahan sampah yang baik dan benar. Dengan adanya Bank Sampah di Kabupaten Mandaling Natal memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dan menjadikan lingkungan yang bebas dari sampah dan

meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat dari pencemaran udara, tanah dan air yang disebabkan oleh sampah.¹⁵

Adapun penelitian yang di lakukan oleh Suci Fadhila Ruslan memiliki persamaan pada penelitian ini, yaitu objek dan subjeknya yang sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah dan pendekatan penelitiannya pun sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dari hasil penelitian Suci Fadhilah Ruslan adalah program bank sampah di kabupaten Mandaling Natal dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara melibatkan potensi ekonomi dalam menangani sampah yang mereka miliki melalui pemilihan dan pengolahan sampah yang baik an benas, sedngkn hasil penelitian ini adalah Bagaimana penyerahan sampah ke Bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan dan hasil penjualan sampah yang diserahkan dan dimasukkan ke dalam buku tabungan. Serta peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank sampah berjalan cukup baik, sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat Parepare memberikan dampak positif dan mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah. Adapun Kendala yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Solusi yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat yaitu melakukan sosialisasi baik dengan cara *offline* maupun *online* dan juga mengoptimalkan SDM yang sudah ada.

¹⁵Lubis, Suci Fadilah Ruslan, “*Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Mandaling Natal*” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2022

2. Penelitian Indry Stefany pada tahun 2023 “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Maju Selalu Kelurahan Marunda Jakarta Utara 2023*”

Hasil penelitian Indry Stefany mengatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah.¹⁶

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Indry Stefany memiliki persamaan dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif serta objek dan subjeknya yang sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pengelolaan sampah di bank sampah. Adapun perbedaan dari hasil penelitian ini dengan penelitian Indry Stefany berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dalam membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah, sedangkan hasil penelitian ini yaitu Bagaimana penyerahan sampah ke Bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan dan hasil penjualan sampah yang diserahkan dan dimasukkan ke dalam buku tabungan. Serta peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank sampah berjalan cukup baik sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat Parepare memberikan dampak positif dan mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah. Adapun Kendala yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup

¹⁶Indry Stefany, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Maju Selalu Kelurahan Marunda Jakarta Utara ,*” (Jakarta: UIN, 2023)

adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Solusi yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat yaitu melakukan sosialisasi baik dengan cara *offline* maupun *online* dan juga mengoptimalkan SDM yang sudah ada.

3. Penelitian Ragil Gunawan pada tahun 2020 *“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga melalui Kelompok Sadar Sampah “Sri Kandi” Di Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.*

Hasil penelitian Ragil Gunawan menunjukkan bahwa pengorganisasian, pendamping dan kelompok sadar sampah melakukan perubahan paradigma serta dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui kegiatan yang direncanakan serta dijalankan oleh kelompok, seperti pendidikan pengelolaan sampah, praktek pembuatan kerajinan dari sampah plastik serta musyawara untuk kesepakatan bersama warga RT 19 agar tidak membuang sampah di sungai dan lahan-lahan milik warga hal ini bertujuan untuk saling mengawasi satu sama lain agar meminimalisir pembuangan sampah di sungai dan lahan milik warga.¹⁷

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ragil Gunawan memiliki persamaan dengan peneliti ini adalah membahas tentang bagaimana pemanfaatan sampah dalam peningkatan ekonomi masyarakat, Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Adapun perbedaan hasil penelitian ini

¹⁷Ragil Gunawan, *“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga melalui Kelompok Sadar Sampah “Sri Kandi” Di Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, 2020*

yaitu Bagaimana penyerahan sampah ke Bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan dan hasil penjualan sampah yang diserahkan dan dimasukkan ke dalam buku tabungan. Serta peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank sampah berjalan cukup baik sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat Parepare memberikan dampak positif dan mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah. Adapun Kendala yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Solusi yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat yaitu melakukan sosialisasi baik dengan cara *offline* maupun *online* dan juga mengoptimalkan SDM yang sudah ada. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ragil Gunawan adalah bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan sampah rumah tangga melalui kelompok sadar sampah dalam melakukan perubahan paradigma serta dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui kegiatan yang direncanakan serta dijalankan oleh kelompok, seperti pendidikan pengelolaan sampah, praktek pembuatan kerajinan dari sampah plastik serta musyawara untuk kesepakatan bersama.

4. Penelitian Roza Linda pada tahun 2020 “*Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian di Tangkerang Labuai)*”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastic di Bank Sampah Berlian berjalan cukup baik. Kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya antara

lain manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengelolah sampah dengan baik.¹⁸

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Roza Linda dengan penelitian ini ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi dengan pengelolaan sampah dan penggunaan metode penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif . Adapun perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Rozalinda adalah Bagaimana penyerahan sampah ke Bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan dan hasil penjualan sampah yang diserahkan dan dimasukkan ke dalam buku tabungan. Serta peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank sampah berjalan cukup baik sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat Parepare memberikan dampak positif dan mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah. Adapun Kendala yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Solusi yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat yaitu melakukan sosialisasi baik dengan cara *offline* maupun *online* dan juga mengoptimalkan SDM yang sudah ada. Sedangkan hasil penelitian Rozalinda adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat kreatif dengan memanfaatkan sampah plastic dengan cara mendaur ulang melalui bank sampah sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana peran dinas lingkungan hidup dalam pemberddayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah.

¹⁸Roza Linda, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian di Tangkerang Labuai)” (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau,2020)

5. Penelitian Nibras Valeri Deviana pada tahun 2021 “*Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Bank Sampah di Kabupaten Tulungagung*”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank sampah sangat bermanfaat dan bertujuan untuk membantu perekonomian daerah setempat, kehadiran bank sampah ini juga untuk mewujudkan kesejahteraan umum yang berkualitas dan lingkungan yang bersih.¹⁹

Penelitian Nibras Valeri Deviana memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu yaitu objek dan subjeknya yang sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah dan pendekatan penelitiannya pun sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Nibras Valeri Deviana adalah Bagaimana penyerahan sampah ke Bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan dan hasil penjualan sampah yang diserahkan dan dimasukkan ke dalam buku tabungan. Serta peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank sampah berjalan cukup baik sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat Parepare memberikan dampak positif dan mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah. Adapun Kendala yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Solusi yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat yaitu melakukan sosialisasi baik dengan cara *offline* maupun *online* dan juga

¹⁹Nibras Valeri Deviana, *Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Bank Sampah di Kabupaten Tulungagung*” (IAIN Tulungagung, 2023)

mengoptimalkan SDM yang sudah ada. Sedangkan hasil penelitian Nibras Valeri Deviana adalah pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank sampah yang bermanfaat dan bertujuan untuk membantu perekonomian daerah setempat, kehadiran bank sampah ini juga untuk mewujudkan kesejahteraan umum yang berkualitas dan lingkungan yang bersih.

B. Analisis Teoritis Subjek

1. Konsep Peran

a. Pengertian Peran

Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama.²⁰ Pekerjaan merupakan salah satu jenis tingkah laku yang lumrah dilakukan seseorang dalam lingkungan sosial tertentu. Sesuatu yang dicirikan sebagai pekerjaan adalah kegiatan-kegiatan yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Peran juga dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Ketika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia telah menjalankan perannya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang di berikan masyarakat kepadanya²¹

²⁰Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka,2005), h. 735

²¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2013), h. 212-213

Menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya ketika seseorang lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial.²²

Beberapa pengertian peran diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah pelaksanaan atau tindakan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan keinginannya, baik sekelompok atau individu, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimilikinya akan memberikan dampak bagia setiap kelompok orang atau lingkungan tersebut.

b. Peranan Sosial

Menurut Taufiq Rohman, Peran Sosial atau peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok sesuai dengan status atau kedudukan yang dimilikinya atau disandang, perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki status sosial tertentu dalam masyarakat, peran sosial seseorang dalam masyarakat sangat ditentukan oleh status sosial yang dimilikinya, peran sosial merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan status sosialnya. Bila seorang individu telah melaksanakan kewajiban dan meminta hak-nya, sesuai dengan status sosial yang disandangnya dia telah

²²Bimo Walgito, *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h.7

menjalankan suatu peran yang benar atau tepat. Pola berasal dari pola pergaulan hidup.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran sosial adalah suatu peran yang sangat penting dalam suatu masyarakat karena mengatur perilaku seseorang yang berada di dalam suatu masyarakat karena mengatur perilaku seseorang yang berada di dalam masyarakat berdasarkan norma yang di masyarakat.

Robert Horton menyebutkan dua peranan sosial, kedua hal dimaksud yaitu peranan bawaan (*Ascribed Roles*) dan peranan pilihan (*Achieved Roles*) muncul secara bersamaan. Itulah yang disebut dengan struktur yang bersifat korelatif, dimana ada status disitu ada peranan. Peranan bawaan muncul dari status bawaan, peranan pilihan muncul dari status pilihan.²⁴

1. Peran bawaan adalah tanda yang diberikan sesuai dengan kelahiran atau faktor lainnya yang tidak dapat dirubah oleh manusia. Misalnya, umur, jenis kelamin, dan ras adalah anggapan dasar pada umumnya.
2. Peran pilihan adalah sesuatu yang di peroleh melalui pilihan atau tindakan sendiri. Contoh di dalam masyarakat termasuk status pekerjaan dan perkawinan. Biasanya bawaan status kelas sosial dari orang tua, tetapi dalam masyarakat adalah mungkin untuk memiliki (pilihan) meraih status kelas yang berbeda melalui tingkah lakunya (tindakan).

Selain kedua jenis peranan sosial yang disebutkan di atas, Hendropuspito dalam bukunya sosiologi sistematik menambahkan empat peranan sosial yang ada

²³Taufiq Rohman Dhori, *Pengenalan Sosiologi*, (Ghalia Indonesia Printing, 2016), h. 60

²⁴Robert Horton, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2010). H, 67

dalam masyarakat yang dapat di klasifikasikan dengan berbagai macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang yang diambil. Diantaranya;²⁵

1. Peranan yang diharapkan (*Expected Roles*) dan peranan yang disesuaikan (*Actual Roles*)

Setiap individu dalam masyarakat pasti mendambakan peran yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga semua kepentingan bersama dalam masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Yang termasuk dalam jenis peranan ini adalah hakim, protokoler diplomatic. Terdapat juga peranan yang pelaksanaanya lebih luwes, namun kadang-kadang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu dan hal itu, kadang dianggap wajar oleh masyarakat setempat. Itulah yang disebut dengan peranan yang disesuaikan.

2. Peranan Kunci (*Kei Roles*) dan Peranan Tambahan (*Supplementary Roles*)

Peranan kunci muncul dari kedudukan (status) kunci. Seseorang yang menempati kedudukan utama akan memainkan peranan utama. Dalam bahasa populis status kunci sering dikatakan kedudukan penting, peranan kunci dikatakan peranan penting selalu status kunci. Pekerjaan tambahan tidak dijadikan sebagai figur utama dalam membentuk karakter pemegang pekerjaan, namun hanya untuk menambah pengalaman saja.

3. Peranan Tinggi, Peranan Menengah dan Peranan Rendah.

Setiap peranan sosial berasal langsung dari status sosial, maka peranan tinggi, menengah, rendah, bergantung pada tinggi rendahnya status sosial yang

²⁵Hendropuspito, *Sosiologi Sistemik*, h.191

ditempati seseorang atau golongan. Hendropuspito mengatakan bahwa tinggi rendahnya status sosial. Ditentukan oleh dua faktor yaitu; sistem nilai budaya dari masyarakat yang bersangkutan dan keberhasilan seseorang dalam menunaikan peran.

c. Dimensi Peran

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan.

Paham ini berpengaruh dalam menyimpulkan suatu peran yang akan dilaksanakan dengan tepat dan bijaksana.

2. Peran sebagai alat komunikasi.

Peran digunakan sebagai alat instrument untuk mendapatkan masukan berupa informasi-informasi yang akan diambil dalam mengambil keputusan. Wawasan ini tergantung pada pemikiran dimana pemerintah ditujukan untuk melayani daerah, sehingga pandangan dan kecenderungan daerah memberikan kontribusi penting dalam mewujudkan pilihan yang responsif dan bijaksana.

3. Peran sebagai alat Komunikasi.

Peran digunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsive dan reponsibel.

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa.

Pekerjaan digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik melalui upaya mencapai kesepakatan atas pendapat yang ada.²⁶

Anggapan yang mendasari pemahaman ini adalah bahwa pemikiran dan perspektif perdagangan dapat memperluas pemahaman dan ketahanan serta mengurangi sensasi keraguan dan kekacauan.

c. Perilaku Dalam Peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran²⁷ sebagai berikut:

1. Harapan tentang peran (expectation), Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai pesan tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.
2. Norma (norm) Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis-jenis harapan sebagai berikut :
 - a) Harapan yang bersifat meramalkan (anticipatory) yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.

²⁶Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santoso, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*, (Jakarta : Walhi, 2023), h. 67

²⁷Biddle, Thomas, *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, (Jakarta: Airlangga, 2008), h.

b) Harapan normatif (role expectation) yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi lagi kedalam dua jenis :

1) Harapan yang terselubung (convert), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan.

2) Harapan yang terbuka (over), yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (role demand). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

3. Wujud perilaku dalam peran (performance), Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilahnya menurut khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuhnya (motivasinya).

Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olah raga, pendisiplinkan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban dan sebagainya.

2. Konsep Lingkungan Hidup

a. Pengertian Lingkungan Hidup

Iklim adalah solidaritas spasial dengan semua benda, kekuatan, keadaan hewan hidup, termasuk manusia dan cara mereka berperilaku serta berdampak pada alam itu sendiri. Dalam lingkungan hidup, alam dipandang sebagai suatu organisasi kerangka hidup yang saling berhubungan satu sama lain.

Pengertian lingkungan hidup menurut para ahli, sebagai berikut: Menurut Munadjat Danusaputro lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidupnya serta kesejahteraan manusia.²⁸

Pengertian lingkungan menurut Otto Soemarwoto tentang lingkungan hidup ialah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup didalamnya tumbuhan, hewan, manusia dan jasad renik menempati ruang tertentu.²⁹

lingkungan hidup diartikan sebagai benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Menurut Sambah Wirakusumah adalah lingkungan hidup semua aspek kondisi eksternal biologis, dimana organisme hidup dan ilmu-ilmu lingkungan menjadi studi aspek lingkungan organisme itu.³⁰ sedangkan menurut Soedjono lingkungan hidup sebagai lingkungan fisik atau jasmani yang terdapat di alam.³¹ Pengertian ini menjelaskan bahwa manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan dilihat dan dianggap sebagai perwujudan fisik jasmani.

²⁸Munadjat Danusaputro, *Hukum Lingkungan, Buku I Umum*, (Bandung : Binacipta, 2001), h. 83

²⁹Otto Soerwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Djembatan, 20014), h. 19

³⁰Samba Wirakusuma, *Dasar-Dasar Ekologi Bagi Populasi Dan Komuni*, (Jakarta: UI-Press,2003),

³¹Soejono, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*, h.20

Pengertian lingkungan hidup pada pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan lingkungan adalah kesatuan ruang dengan segala benda, kekuasaan, kondisi dan satwa yang hidup, termasuk manusia dan cara berperilakunya, yang berdampak pada alam itu sendiri, keselarasan kehidupan dan bantuan pemerintah secara umum serta satwa hidup lainnya.³² Dari beberapa pengertian lingkungan hidup diatas disimpulkan bahwa semua benda, daya, hewan, tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup lainnya termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya menjadi satuan ruang yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kelangsungan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya.

b. Penanggulangan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup

Pencemaran lingkungan merupakan masalah besar bagi semua makhluk, yang semakin penting untuk diselesaikan, karena menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita. Siapapun bisa berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, termasuk kita. Dengan Dimulai dari lingkungan yang terkecil, diri kita sendiri, sampai ke lingkungan yang lebih luas.

Pencemar datang dari berbagai sumber dan memasuki udara, air dan tanah dengan berbagai cara. Pencemar udara terutama datang dari kendaraan bermotor, industri, dan pembakaran sampah. Pencemar udara dapat pula berasal dari aktivitas gunung berapi. Pencemaran sungai dan air tanah terutama dari kegiatan domestik, industri, dan pertanian. Limbah cair domestik terutama berupa BOD, COD, dan zat organik. Limbah cair industri menghasilkan BOD, COD, zat

³²Muhammad Erwin, *Hukum Lingkungan dalam Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 20015), h. 45

organik, dan berbagai pencemar beracun. Limbah cair dari kegiatan pertanian terutama berupa nitrat dan fosfat.

Proses pencemaran dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu bahan pencemar tersebut langsung berdampak meracuni sehingga mengganggu kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan atau mengganggu keseimbangan ekologis baik air, udara maupun tanah. Proses tidak langsung, yaitu beberapa zat kimia bereaksi di udara, air maupun tanah, sehingga menyebabkan pencemaran.

Penanggulangan pencemaran dan pemusnahan lingkungan dalam Pasal 53 Undang-undang perlindungan Alam dan Peraturan Badan menyatakan bahwa setiap orang yang melakukan pencemaran atau perusakan iklim wajib menanggulangi dampak pencemaran dan pemusnahan lingkungan dengan memberikan informasi pemberitahuan terlebih dahulu mengenai pencemaran atau pemusnahan alam kepada masyarakat umum, membatasi pencemaran atau pemusnahan alam, menghentikan sumber pengolahan dan pemusnahan alam, dan berbagai strategi sesuai dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi.³³

Langkah pengendalian sangat penting untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Pengendalian dapat berupa pembuatan standar baku mutu lingkungan, monitoring lingkungan dan penggunaan teknologi untuk mengatasi masalah lingkungan. Untuk permasalahan global seperti perubahan iklim, penipisan lapisan ozon, dan pemanasan global diperlukan kerjasama semua pihak antara satu negara dengan negara lain.

³³Muhammad Erwin, *Hukum Lingkungan dalam Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia*.h.65

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan, seperti:

1. Melakukan perlindungan hutan dengan cara antara lain: menebang hutan secara selektif, melakukan reboisasi, mencegah terjadinya kebakaran hutan, pangadaan taman nasional, dan lain-lain.
2. Menggunakan pestisida dan pupuk sesuai dosis yang dianjurkan.
3. Mengolah limbah sebelum dibuang ke sungai atau ke saluran air yang lain.
4. Tidak membuang sampah sembarangan.
5. Melakukan proses daur ulang untuk sampah yang bisa dimanfaatkan.

Pada dasarnya ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan, yaitu:

1. Secara Administratif

Upaya pencegahan pencemaran lingkungan secara administratif adalah pencegahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah dengan cara mengeluarkan kebijakan atau peraturan yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

2. Secara Teknologis

Cara ini ditempuh dengan mewajibkan pabrik untuk memiliki unit pengolahan limbah sendiri. Sebelum limbah pabrik dibuang ke lingkungan, pabrik wajib mengolah limbah tersebut terlebih dahulu sehingga menjadi zat yang tidak berbahaya bagi lingkungan.

3. Secara Edukatif

Cara ini ditempuh dengan melakukan penyuluhan terhadap masyarakat akan pentingnya lingkungan dan betapa bahayanya pencemaran lingkungan. Selain itu, dapat dilakukan melalui jalur pendidikan-pendidikan formal atau sekolah

c. Dinas Lingkungan Hidup

Sesuai Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 23 Tahun 2021 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare adalah sebagai berikut:

1) Tugas Pokok

- a) Melakukan kegiatan operasional dan kegiatan teknis penunjang Dinas Lingkungan Hidup

2) Fungsi

- a) Pelaksanaan kebijaksanaan teknis
- b) Pelaksanaan program an kegiatan
- c) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian dan pengawasan program dan kegiatan alam lingkungan
- d) Pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkungan
- e) Pelaksanaan administrasi
- f) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas yang terkait fungsi dan tugasnya.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Penguatan secara etimologis berasal dari kata daya yang mengandung arti penerahan, penerahan tenaga, akal dan kemampuan.³⁴ Pemberdayaan menurut Suhendra adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.³⁵ Sedangkan menurut Moh. Ali Aziz pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan³⁶ dari kedua definisi pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Penguatan ini mencakup beberapa sudut pandang, khususnya: pertama, kesadaran untuk memperluas kemampuan membedakan persoalan dan permasalahan yang muncul serta kesulitan atau kelesuan hidup. Kedua, memperbanyak harta yang telah ditemukan. Penguatan memerlukan upaya dukungan terhadap strategi keuangan politik yang pada dasarnya diharapkan dapat membuka akses bagi kelompok yang lebih rendah, lemah dan dianiaya terhadap aset-aset terkait uang yang dibatasi oleh kelompok yang kuat, atau yang dicatat oleh undang-undang dan yayasan sosial yang tidak resmi.³⁷

³⁴Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1997), h. 317

³⁵Suhendra, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Alfabeta, 2006), h. 74-75

³⁶Moh. Ali Aziz, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT.Pelangi Nusaaantara, 2005), h.169

³⁷M. Dewam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 355

Pemberdayaan terkeal dengan istilah *empowerment* yang mempunyai kata dasar yaitu (*Power*). Daya merupakan potensi, sumber daya yang dimiliki seseorang supaya dirinya mampu membela dan mengembangkan diri sendiri. Pemberdayaan sendiri membahas tentang bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas yang berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan yang sesuai dengan harapan mereka.

b. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiati, membentengi lingkungan menumbuhkan kemampuan provinsi dengan menciptakan dan menguasai daerah yang diharapkan mampu membangun keharmonisan seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.³⁸

kegiatan pemberdayaan masyarakat ini harus memiliki tujuan yang jelas karena, setiap proses pelaksanaan kegiatan harus disertai dengan strategi kerja demi mencapai tujuan dan keberhasilan yang di harapkan. Dalam Islam, suatu strategi pemberdayaan berarti mengembangkan sistem dari umat, oleh umat dan untuk kepentingan umat.

³⁸Sulistiati, *Isu-isu Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Balai Latihan dan Pengembangan Depsos RI, 2004), h.229.

Menurut Sumaryadi pemberdayaan masyarakat memiliki 5 prinsip dasar yaitu:³⁹

1. Untuk mengimbangi peningkatan tersebut, lingkungan memerlukan terobosan dalam setiap pembangunan yang dilakukan;
 2. Memperkuat lingkungan berarti mendukung lingkungan baik dalam pengaturan maupun pelaksanaan kegiatan;
 3. Dalam melaksanakan proyek-proyek penguatan lokal, mempersiapkan pengaturan dan pelaksanaan latihan, termasuk upaya peningkatan bisnis, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan
 4. Dalam menjalankan gagasan penguatan tersebut, harus mempunyai pilihan untuk meningkatkan aset, terutama cadangan, baik yang bersumber dari pemerintah, swasta, maupun sosial;
 5. Kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar harus bekerja lebih sebagai sebuah “dorongan” yang mempertemukan kepentingan-kepentingan penuh pemerintah dan kepentingan-kepentingan kecil.
- c. Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah

Syariat Islam merupakan ajaran yang luas jangkauannya, mengarahkan seluruh bagian kehidupan manusia, termasuk mengatur penguatan moneter masyarakat. Penguatan keuangan daerah berdasarkan sudut pandang syariah bertujuan untuk mencapai keseimbangan bersama dan dunia lain.

1) Keadilan

³⁹Nyoman Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Citra Utama, 2005), h. 97

Keadilan berasal dari kata adil, menurut Kamus Bahasa Indonesia adil adalah tidak sewenang-wenang, tidak memihak, tidak berat sebelah. Adil terutama mengandung arti bahwa suatu keputusan dan tindakan didasarkan atas norma-norma objektif. Keadilan pada dasarnya adalah suatu konsep yang relatif, setiap orang tidak sama, adil menurut yang satu belum tentu adil bagi yang lainnya, ketika seseorang menegaskan bahwa ia melakukan suatu keadilan, hal itu tentunya harus relevan dengan ketertiban umum dimana suatu skala keadilan diakui. Skala keadilan sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, setiap skala didefinisikan dan sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan ketertiban umum dari masyarakat tersebut.⁴⁰

Kemajuan moneter tidak akan terjadi dalam iklim yang penuh dengan kondisi buruk; karena pengkhianatan adalah penyebab kurangnya pemberian dan semakin dekatnya disiplin; Kemudian pada titik itulah individu yang kehilangan ekuitas akan kehilangan ekuitas untuk kerjasama yang dikembangkan. Umar Radiyallahu Anhu memahami dampak pengkhianatan terhadap kehidupan dengan mengatakan, “hujan berhenti mengingat para hakim yang jahat dan para pionir yang tidak adil..

2) Keamanan dan Ketentraman

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat bersangkutan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri

⁴⁰M. Agus Santoso, *Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum*, (Kencana, Jakarta, 2014), h. 85.

dan mencapai tujuan. Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat agar mampu bersaing dalam meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

Menurut Sondang P. pembangunan masyarakat menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa tujuan:⁴¹

- a. Keadilan sosial. Keadilan sosial selalu ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, melalui pemerataan sumber daya agar kesenjangan sosial ekonomi di tengah-tengah masyarakat dapat dikurangi.
- b. Kemakmuran merata. Kemakmuran yang merata merupakan kemakmuran yang bukan hanya untuk satu golongan atau suatu kelompok saja tetapi kemaakmuran yang dimaksud adalah kemakmuran bersama, kemakmuran yang berkeadilan, dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.
- c. Perlakuan yang sama dimata hukum. Setiap warga Negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dengan tidak adanya pengecualian. Artinya, semua warga pada suatu Negara mempunyai kedudukan yang sama dalam hal penegakan hukum. Tidak ada istilah kebal hukum atau tebal pilih dalam penagakannya.
- d. Kesejahteraan material, mental, dan spiritual. Pembinaan mental spiritual adalah sebuah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya

⁴¹Sondang P, *Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 17-18

sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan

- e. Ketentraman dan keamanan. Ketentraman mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Sedangkan keamanan adalah suatu kondisi yang bebas dari segala macam bentuk gangguan dan hambatan. Al-Qur'an mensejajarkan antara nikmat kemakmuran dan nikmat keamanan dan ketentraman. Firman Allah swt dalam QS Ar-Ra'd/13:28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemah-nya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁴²

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana Problematika dalam kehidupan merupakan hal yang umum terjadi pada manusia, bahkan pada para Nabi dan Rasul pun mengalami hal tersebut. Namun beliau dianugerahi pemikiran, jiwa yang tenang sehingga memasrahkan diri kepada Yang Maha Kuasa dalam menyelesaikan problem dan menjadi rahasia ketenangan dalam menyelesaikannya sehingga ketentraman tetap didapat meskipun begitu banyaknya masalah yang harus dihadapi. Dalam kehidupan manusia, ketika mendapatkan suatu masalah

⁴²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 252

manusia mengalami keresahan, kegelisaan, stress hingga menyebabkan penyakit lainnya. Bukan berarti disetiap masalah tidak ada solusinya, melainkan bagaimana sikap kita dalam menanggapi, menghadapi serta menyelesaikan masalah tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah: “Tenangnya hati seorang kaum seharusnya bukan disebabkan oleh berlimpahnya harta, atau tingginya jabatan. tenangya hati selaknya di sebabkan oleh aktifnya berzikir. Zikir mengantar kepada ketentruman jiwa apabila zikir itu di maksudkan untuk mendorong hati menuju kesadaran tentang Kebesaran dan Kekuasaan Allah Swt, bukan sekedar ucapan dengan lidah.”⁴³

Ketenangan dan ketentruman jiwa akan di dapatkan manusia apabila berpasrah diri pada ketentuan Allah serta bertawakkal hanya kepada-Nya dan menjadi pangkal dari kebahagiaan Duniawi dan Ukhrawi.

Ekonomi Islam adalah sebuah kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi dan konsumsi atau kenyataan dan permasalahan ekonomi yang di tuntun oleh nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip syariat Islam.

Definisi tersebut menekankan pada nilai-nilai Islami dan bahwa ilmu ekonomi Islam membahas tentang manusia sebagai makhluk sosial (*hablun min-an-nas*). Definisi ini memberikan implikasi bahwa ilmu ekonomi adalah bagian dari ilmu sosial Islam yang tidak terpisah dari nilai-nilai Islam lainnya (*hablun min Allah*). Pada definisi ini dengan jelas disebutkan bahwa ekonomi Islam harus bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadits. Dengan demikian, bangunan ekonomi tidak terpisah dari ajaran Islam yang integral (*mutakamil*). Definisi ini juga

⁴³Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah* (Pustaka Al-Kausar.2018)

mengandung suatu koreksian terhadap definisi ilmu ekonomi yang memisahkan antara kegiatan ekonomi dengan nilai-nilai moral.

4. Konsep Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Secara Istilah, bank sampah terdiri atas dua kata, yaitu kata Bank dan Sampah. Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang berarti tempat penukaran uang.⁴⁴ Bank sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang telah dipilah akan distorekan ke tempat pengumpulan sampah atau tempat pembuatan kerajinan dari sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor atau nasabah adalah masyarakat yang tinggal di sekitaran lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Limbah atau dikenal sebagai sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Limbah juga memberikan arti teknis yaitu sebagai bahan yang sudah tidak terpakai. Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

b. Tujuan Dan Manfaat Bank Sampah

⁴⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 20017), h. 243

Motivasi pendirian Bank Sampah sebenarnya bukanlah bank sampah itu sendiri. Inti dari pendirian bank sampah adalah untuk membantu mengurus administrasi sampah di Indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah menyadarkan masyarakat akan iklim yang sehat, sehat dan bersih. Bank sampah juga diputuskan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat di mata masyarakat, misalnya untuk barang-barang khusus dan kompos yang bernilai finansial.

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bermanfaat bagi masyarakat dan iklim, misalnya membuat iklim lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kerapian, dan mengubah sampah menjadi produk keuangan. Keuntungan bank sampah bagi daerah adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena jika mereka menjual sampahnya mereka akan mendapatkan kompensasi berupa uang tunai yang terkumpul dalam catatannya.⁴⁵

Bank sampah sangat berperan penting karena dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengurangi sampah di pemukiman masyarakat. dengan menerapkan sistem bank sampah masyarakat menjadi lebih disiplin dalam mengelolah sampah serta mendapatkan pemasukan tambahan dari sampah-sampah yang telah dikumpulkan. Pemikiran ini dijadikan instansi oleh pemerintah kota Parepare dalam membangun bank sampah di 20 kecamatan Parepare.

c. Landasan Hukum Bank Sampah

⁴⁵Bambang Wintoko, *Paduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemampuan Finansial, Cet, I*, (Yogyakarta : Pustakaa Baru Press, 2013), h. 65

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Badan Publik Republik Indonesia menetapkan Undang-undang Tidak Resmi Nomor 81 Tahun 2012 tentang Penatausahaan Sampah Keluarga dan Sampah Keluarga Sejenisnya yang juga merupakan pedoman pelaksanaan Peraturan Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Pengumpulan Sampah. alasan yang sah menjadi koordinator pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya untuk kota Parepare sendiri.

Oleh karena itu diharapkan kepada seluruh warga masyarakat untuk mengubah pola pikir tentang pandangan dan perlakuan sampah sebagai sumber daya alternative yang sejauh mungkin di manfaatkan kembali baik itu di secara langsung, proses daur ulang ataupun proses lainnya.

c. Komponen Bank Sampah

Prinsip-prinsip kerangka kerja di dalam bank merupakan norma-norma dasar yang harus dipenuhi oleh setiap pihak yang terlibat dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Seperti di bank sampah, ada penabung sampah atau nasabah bank sampah, pimpinan/direksi bank sampah, dan pengumpul. Penabung Sampah

1. Penabung atau nasabah pada bank merupakan anggota atau peserta yang berpartisipasi melakukan upaya pengurangan jumlah dan pemilah sampah rumah tangga masing-masing disertai kepemilikan akun rekening di buku tabung sampah. Nasabah bank sampah adalah masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang telah dikelompokkan sesuai jenisnya.

2. Pelaksana atau Pengurus Bank Sampah. Pengelolah bak sampah dilaksanakan dengan secara sukarelawan maupun professional. Struktur dan perator bank sampah yang sempurnah dilihat pada perkembangan bank sampah. Struktur minimal pengelolah bank sampah terdiri dari limah orang yaitu kepalah bak sampah, sekertaris, bendahara, seksi pengepakan dan seksi pemilihan.

3. Pengepul

Pembeli sampah atau pengepul merupakan koponen pembeli sampah dari pengelolah bank sampah dipilih sesuai dengan ketentuan baik guna meningkatkan kualitas lingkungan serta membangun hubungan kerja sama yang baik antara pengelolaan dengan pengepul.

d. Pengelolah Sampah

Pemborosan para eksekutif adalah segala jenis gerakan yang dilakukan untuk menanganinya mulai dari penimbunan hingga pemindahan secara menyeluruh. Sebagai aturan umum, latihan pemborosan papan meliputi: pengendalian timbunan sampah, pemilahan sampah, transportasi, papan dan pembuangan terakhir.⁴⁶

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan beberapa alternative usaha, baik skala kecil maupun skala besar. Sampah yang dapat diproses pun sangat beragam, tergantung jenis dan penguraiannya. Banyak produk bahan sampah dinilai mempunyai mempunyai kualitas cukup baik, terjamin aman, ramah terhadap lingkungan, dan memiliki harga bersaing di pasaran. Berbagai kalangan

⁴⁶Kuncoro Sejari, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Yogyakarta : Kanisius,2009), h. 56

memberdayakan sampah sebagai bahan baku untuk menunjang kebutuhan masyarakat. Sampah memang tidak seharusnya dibuang. Dengan sedikit kreatif dan kerja keras, sampah bisa disulap menjadi barang multifungsi dan kaya manfaat.

Dalam proses pengelolaan sampah, tahap distribusi mempunyai peranan penting. Lalu lintas sampah dimulai dari tingkah terendah, yaitu rumah tangga Tempat Pembuangan Akhir. Sebelum diolah, sampah menyusuri tiga alur pendistribusian yang saling berkaitan terlebih dahulu, yaitu penampungan, pengumpulan, an pembuangan sampah.

Pengelolaan sampah terpadu, ada lima tahapan dalam proses yang telah diterapkan, diantaranya penimbunan sampah, penimbunan tanah secara sehat, pembakaran sampah, penghancuran, dan pengomposan. Pola ini mengupayakan agar sampah tidak sampai terbentuk dengan menerapkan upaya cegah dan upaya pakai ulang. Upaya ini dilakukan pada tingkat rendah, yaitu peakai barang jika terlanjur, pengelolaan daur ulang menjadi solusi.

Ada tiga faktor mudah dalam mendaur ulang. Pertama, kemudahan dalam memperoleh sampah daur ulang dengan kualitas dan kuantitas memadai. Kedua, ketersediaan teknologi dari mulai pemilahan, pemisahan materri sasaran, dan pembuatan produk. Ketiga, kesadaran bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan.

5. *Collabortive Governnce*

Collbortive governance merupakan peraturan yang mengatur di mana satu atau lebih badan puplik secara langsung melibatkan non-negara pemangku

kepentingan dalam proses pengambilan keputusan kolektif yang formal, berorientasi konsensus, dan deliberatif dan yang bertujuan untuk membuat atau menerapkan kebijakan publik atau mengelola publik program atau aset.

Collaborative governance merupakan cara pengelolaan pemerintah yang melibatkan secara langsung *stakeholder* di luar Negara, berorientasi pada consensus dan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan kolektif yang bertujuan untuk melaksanakan kebijakan publik dan program-program publik secepat.⁴⁷

Kolaborasi dipahami sebagai kerjasama antar aktor, antar organisasi atau antar institusi dalam rangka pencapaian tujuan yang tidak bisa dicapai atau dilakukan secara independent. Dalam Bahasa Indonesia, istilah kolaborasi dan kerjasama masih digunakan secara bergantian dan belum terdapat upaya dalam memperlihatkan perbedaan dan kedalaman makna dari istilah tersebut.

6. Konsep Ekonomi Syariah

Ekonomi merupakan salah satu aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Dalam Islam, banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ekonomi. Rasulullah SAW juga telah mempraktekkan secara langsung bagaimana ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Ekonomi yang dijalankan berdasarkan ajaran atau syariat Islam biasa dikenal sebagai ekonomi syariah.

⁴⁷Zaenuri, M. *Pengelolaan Parawisata-Bencana Berbasis Kolaboratif Governance (Studi Parawisata-Bencana Laa Tour Merapi Di Kabupaten Sleman)*, 2015

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya melalui proses produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang maupun jasa. Sedangkan ekonomi syariah dapat diartikan sebagai kegiatan atau perilaku yang bersifat ekonomi dimana dilakukan berdasarkan pada kaidah-kaidah Islam dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah SWT.⁴⁸

Ekonomi Syariah adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya.

Ekonomi Syariah menurut beberapa para ahli:

- 1) Menurut Abdullah Al-Arabi berpendapat bahwa Ekonomi Syariah merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang kita simpulkan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan merupakan bangunan perekonomian yang kita dirikan diatas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan tiap lingkungan dan masa.
- 2) Menurut Muhhamad Abdul Mannan ekonomi islam adalah social science which studies the economics problems of people imbued with the values of Islam (ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomii rakyat yang diilhami oleh niat-niat Islam.⁴⁹

⁴⁸Abdul Ghofur Anshori, Perbankan syariah di Indonesia, (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018), h. 4.

⁴⁹M. Abdullah Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.6

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi syariah salah satunya menurut Khurshid Ahmad mendefinisikan ekonomi syariah adalah suatu upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan masalah itu dari perspektif Islam. Sedangkan menurut Capra menjelaskan bahwa Ekonomi syariah adalah cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi serta distribusi sumberdaya yang langkahnya sejalan dengan syariat Islam tanpa membatasi kreativitas individu ataupun menciptakan suatu ketidaksinambungan ekonomi makro.⁵⁰

Beberapa ahli juga mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (a priori judgement) benar atau salah tetap harus diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

b. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan dari ekonomi syariah adalah untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan

⁵⁰Monzer Khaf, *Ekonomi Islam*, (Depok: Belajar Building, 2014), h.56

muslim saja, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi syariah adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai islam guna mencapai falah. Ekonomi islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi islam.

c. Prinsip – Prinsip Ekonomi Syariah

Layaknya sebuah bangunan, sistem ekonomi syariah harus memiliki pondasi yang berguna sebagai landasan dan mampu menopang segala bentuk kegiatan ekonomi guna mencapai tujuan mulia.⁵¹ Adapun Prinsip-prinsip ekonomi Syariah adalah:

1) Siddiq (kejujuran)

Siddiq merupakan suatu sifat kejujuran/benar yang dimiliki oleh manusia, dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam tanpa adanya pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Kejujuran merupakan ajaran Islam yang mulia. Hal ini berlaku dalam semua kegiatan muamalah, lebih-lebih terhadap transaksi jual-beli dan lembaga keuangan baik berupa jasa atau pun barang. Kejujuran bukan datang dari luar, tetapi berasal dari dalam hati yang terus-menerus mengetuk dan memberikan cahaya agar selalu berbuat kebaikan. Dalam konteks menjalankan sebuah bisnis Islam tidak hanya

⁵¹Abd Shomad, *Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 86

benar dalam perkataan/ucapan namun juga dituntut benar dalam segala perbuatan.⁵²

2) Al-Amanah (Amanah)

Al-Amanah menurut arti bahasa ialah: kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah) atau kejujuran. Yang dimaksud dengan amanah disini ialah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.⁵³

Amanah (tanggungjawab, dapat dipercaya, kredibilitas) menjadi misi hidup setiap Muslim. Karena seorang Muslim hanya dapat menjumpai Sang Maha Benar dalam keadaan ridha dan diridhai yaitu manakala menepati amanah yang telah dipikulnya. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi oleh saling percaya antar anggotanya. Sifat amanah memerankan peranan yang sangat penting dalam dunia ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.

d. Hakikat Ekonomi Syariah.

1) Keadilan

Keadilan merupakan dasar, sekaligus tujuan semua tindakan manusia dalam kehidupan. Salah satu sumbangan terbesar Islam kepada umat manusia

⁵²Ahmad Tabriani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Media Cipta Nusantara,2006),h.71

⁵³H. Hamzah Ya'qub, *EtikaIslam Pengantar Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*”, (bandung: Diponegoro, 2015), h.102

adalah hakikat keadilan dan pelaksanaannya dalam setiap aspek kehidupan, termasuk kehidupan berekonomi. Islam memberikan suatu solusi yang praktis terhadap masalah perekonomian modern.

Keadilan adalah pondasi dasar perekonomian dalam islam. Hakikat ini mengandung arti, bahwa setiap kegiatan ekonomi dilaksanakan dengan memelihara hakikat keadilan, tidak boleh mengandung unsur-unsur penipuan, penindasan dan pengambilan kesempatan pada saat pihak lain kesempatan. Hakikat ini juga berarti bahwa hasil yang diperoleh harus berimbang dengan pekerjaan yang dilakukan. Sehingga tidak menyebabkan salah satu pihak merasa dirugikan oleh pihak lain.

Melakukan kerja sama, pembagian keuntungan di antara para pihak harus mencerminkan keadilan di antara keduanya. Hasil yang diperoleh haruslah dibagi berdasarkan suatu proporsi yang adil sebagaimana dengan kesepakatan sebelumnya. Sedangkan kerugian usaha ditanggung berdasarkan besarnya modal yang dikeluarkan.

Islam memerintahkan bahwa dalam melakukan kerja sama haruslah berprinsip pada keadilan, karena dengan berprinsip pada keadilan inilah keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak orang lain akan senantiasa terjaga dan terpelihara.

Menegakkan keadilan dalam melakukan kerja sama tentu akan sangat disukai oleh Allah Swt. Dengan berlaku adil, tentu saja banyak manfaat yang kita dapatkan seperti, kerja sama yang kita lakukan akan mendapatkan berkah dari

Allah Swt. Rekan kerja kita akan selalu percaya dengan pekerjaan kita akan berlaku adil terhadap mereka.

Hakikat keseimbangan tidak hanya diarahkan untuk dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan dan kepentingan umum serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selanjutnya, asas ini juga berhubungan erat dengan pengaturan hak milik individu, hak milik kelompok yang di dalamnya terdapat keseimbangan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu. Apabila⁵⁴ Keseimbangan mulai bergeser yang menyebabkan terjadinya ketimpangan-ketimpangan sosial ekonomi dalam masyarakat, maka harus ada tindakan untuk mengembalikan keseimbangan tersebut baik dilakukan oleh individu ataupun pihak penguasa.

2) Suka Rela

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan. Kebebasan dalam ekonomi merupakan implikasi dari hakikat tanggung jawab individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas ekonomi. Karena tanpa adanya kebebasan tersebut seorang muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan.

Hakikat kerelaan menjelaskan bahwa segala bentuk kegiatan ekonomi harus dilaksanakan atas dasar sukarela, tanpa ada unsur paksaan antara pihak-pihak yang terlibat dengan kegiatan tersebut. Kerelaan ini merupakan unsur

⁵⁴Ahmad Muhammad Al'Assal. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h.191

penting bagi sah tidaknya suatu kegiatan ekonomi yang dituangkan dalam perjanjian. Islam sangat memperhatikan agar penyelenggaraan akad di antara manusia merupakan hasil kemauan yang timbul dari kerelaan dan kemufakatan kedua belah pihak atas kesempurnaan akad.

Melakukan kerja sama harus atas dasar sukarela dan bebas, tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Suka rela maksudnya di sini adalah kerelaan melakukan suatu bentuk kerja sama ataupun kerelaan dalam menerima dan menyerahkan harta yang dijadikan objek kerja sama. Masing-masing pihak memiliki kehendak bebas dalam melakukan pilihan, setelah mengetahui secara transparan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan objek kegiatan yang dilakukan. Jika adanya indikasi pemaksaan dalam melakukan akad, maka akad tersebut tidak sah.

3) Kemaslahatan

Ekonomi Islam kemaslahatan sangat dipentingkan dalam kesejahteraan sesama manusia. Dalam melakukan kegiatan ekonomi dilaksanakan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari mudharat dalam kehidupan masyarakat. hakikat ini bertujuan menciptakan kerja sama individu atau pihak- pihak dalam masyarakat dalam rangka saling memenuhi keperluan masing-masing dalam rangka kesejahteraan bersama.⁵⁵ Hakikat ini memperingatkan kepada kita bahwa segala bentuk muamalat yang merusak kehidupan masyarakat tidak dibenarkan.

⁵⁵Ahmad Muhammad Al'Assal. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*", h. 189

4) Tolong-menolong

Hakikat tolong-menolong yaitu berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah mewujudkan kerja sama umat manusia agar terciptanya masyarakat yang sejahtera. Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, dan manusia dilarang saling tolong-menolong dalam perbuatan dosa.

Melakukan aktivitas ekonomi diperintahkan untuk menerapkan Hakikat tolong-menolong. Dengan menanamkan hakikat tolong menolong maka telah membangun kemitraan dan solidaritas terhadap sesama.

5) Kejujuran

Muamalat dalam Islam akan sempurna bila muamalat itu bersifat jelas, tenang, jauh dari praktik-praktik penipuan, pemalsuan dan menutupi cacat dan aib. Kejujuran memiliki nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Keberhasilan dan kegagalan suatu bisnis dalam Islam selalu berkaitan dengan ada tidaknya sifat jujur. Dalam Islam, bahwa hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif. Setiap bisnis yang didasarkan pada kejujuran akan mendapatkan kepercayaan pihak lain. Kepercayaan ini akan mendorong bertambahnya nilai transaksi kegiatan bisnis dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan.⁵⁶

6) Kepercayaan.

Kepercayaan dari pihak-pihak yang melakukan kegiatan ekonomi adalah unsur penentu terjadinya akad. Begitu pula dalam melakukan suatu kerja sama,

⁵⁶Abdul Ghofur Anshori, "Penerapan Prinsip Syariah", h.199

kesepakatan mengenai jumlah modal yang akan diberikan, persentase keuntungan yang akan dibagikan, syarat-syarat yang dikehendaki masing-masing pihak dan jangka waktu perjanjiannya harus disebutkan secara jelas dan kedua belah pihak harus saling percaya dengan kesepakatan yang telah dibuat. Jika tidak ada kepercayaan dari pihak pemodal maka suatu kerja sama tidak akan terjadi. Kepercayaan ini harus diimbangi dengan sikap amanah dari pihak pengelola dalam suatu kerja sama.

7) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberi jawaban dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab dapat dikelompokkan dalam dua hal yang pertama, tanggung jawab individu terhadap dirinya pribadi. Dia harus bertanggung jawab terhadap akal (pikiran) nya, ilmu, raga, harta, waktu dan kehidupannya secara umum.

Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Tanggung jawab manusia kepada orang lain dan lingkungan sosial dimana ia hidup. Kita ketahui bersama bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk pengembangan dirinya.⁵⁷

⁵⁷Abdul Ghofur Anshori, "Penerapan Prinsip Syariah",h. 200

Melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan setiap individu harus menerapkan hakikat tanggung jawab. Di dalam kerja sama tanggung jawab adalah hal yang paling utama untuk para pelaku kerja sama.

C Kerangka Teoritis Penelitian

Kerangka teoritis atau biasa juga disebut sebagai konseptual yang dibuat berupa gambar atau skema yang menunjukkan dan menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Secara konseptual, kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Upaya untuk mewujudkan perekonomian yang lebih modern, lebih membumi, dan lebih serius dengan memanfaatkan komponen-komponen pasar harus dapat dilakukan melalui perubahan-perubahan mendasar.

2. Konsep Bank Sampah

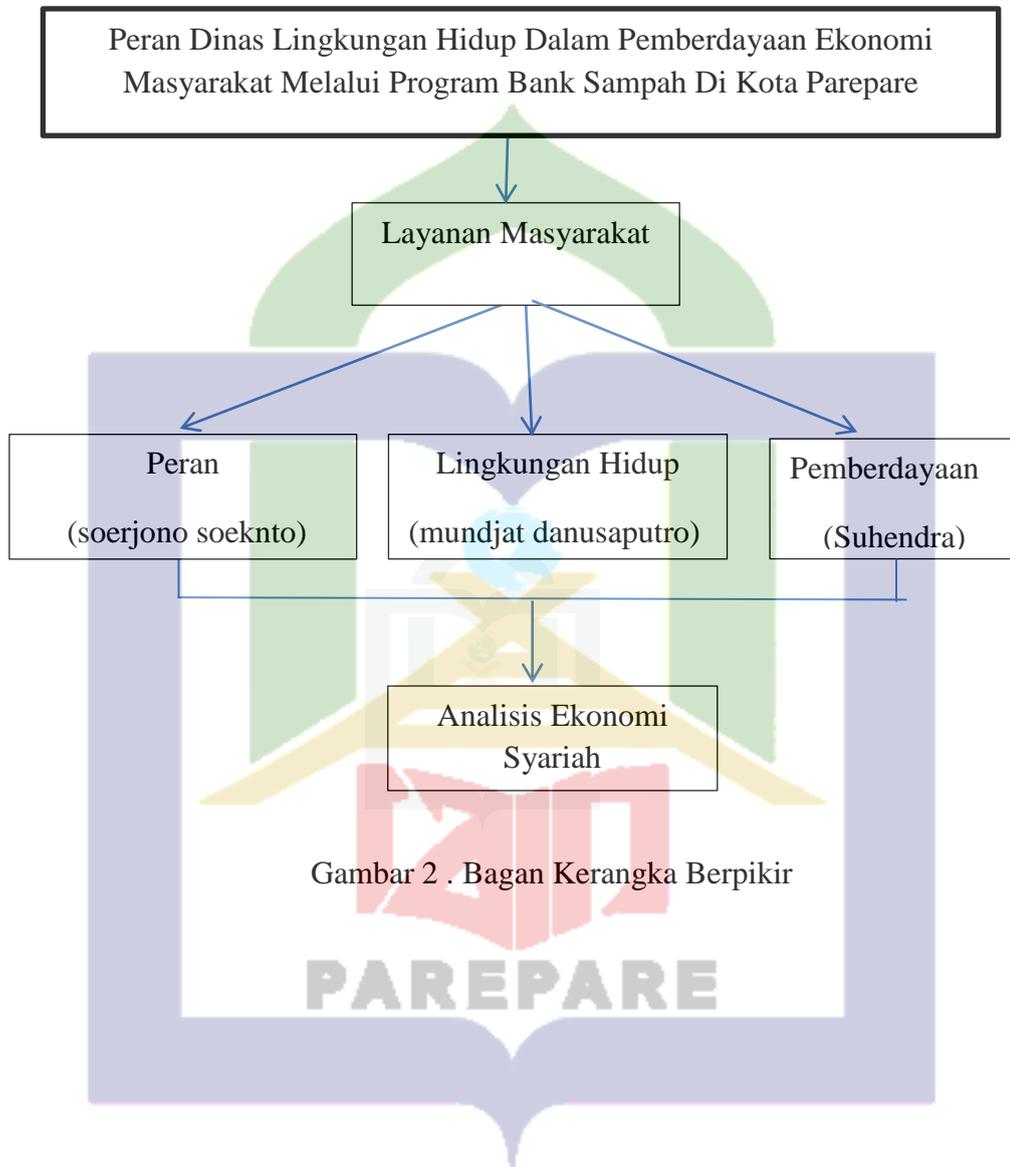
Bank sampah merupakan salah satu solusi dalam menangani permasalahan sampah, dengan cara pengumpulan sampah yang memiliki nilai daya tinggi yang mampu di produksi kembali atau didaur ulang untuk menghasilkan uang.

3. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat semua makhluk baik itu Manusia, Hewan, tumbuh-tumbuhan serta semua benda yang berada dan dapat mempengaruhi hidupnya.

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 . Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pemeriksaan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana semua informasi yang digunakan sebagai sumber sudut pandang adalah kenyataan-kenyataan yang langsung dihubungkan dengan objek pemeriksaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memaparkan, menggali dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (asli) atau konsektual (pemahaman terhadap data) kedalam tulisan-tulisan untuk mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian di paparkan dalam bentuk penjelasan-penjelasan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵⁸

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan case study research (Studi Kasus) studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara Intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.⁵⁹

B. Paradigm Penelitian

Kajian ini lebih menyoroti peran bantuan alam kota Parepare dalam mendukung perekonomian daerah setempat. Peran dinas lingkungan hidup dalam

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja, 2012), h. 11-12

⁵⁹Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet.15*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.121

membantu perekonomian daerah setempat melalui penghematan sampah dengan programing.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif. Penggunaan paradigma interpretatif ini didukung dengan paradigma ilmu sosial dengan berupaya menganalisa sistematis mengenai kehidupan sosial yang bermakna melalui observasi terperinci dan langsung dalam latar yang alamiah, sehingga dapat memperoleh pemahaman dan interpretasi mengenai dunia sosial tersebut⁶⁰

C. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian adalah subjek dimana informasi tersebut dapat diperoleh. Mengingat konsentrasi, tujuan dan pemanfaatan pemeriksaan ini, spesialis yang direncanakan akan memanfaatkan dua sumber informasi secara khusus:

1. Sumber informasi penting adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama. Sumber informasi penting yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah pertemuan langsung dengan perwakilan bantuan alam dan beberapa klien dari program bank sampah di kota Parepare.
2. Data Sekunder merupakan kebalikan dari sumber data primer. Sumber data sekunder bisa diperoleh tanpa harus ke lokasi penelitian dengan cara melalui perantara media atau pihak lain. data yang dapat dari media tertulis seperti buku, majalah, document, Koran dan arsip yang tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁶⁰W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Ketujuh Terj. Edina T. Sofia* (Jakarta: PT Indeks, 2017).

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini yang dimulai dari tahapan pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan di laksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Parepare. Dipilihnya kawasan ini sebagai objek penelitian karena bantuan dinas lingkungan hidup merupakan lembaga fokus dalam pengendalian ekologi dan mempunyai peranan penting dalam pengawasan sampah, khususnya dengan program bank sampah.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian.

Peneliti kualitatif sebagai *human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Peneliti kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian kualitatif.⁶¹

F. Tahapan Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 60

- b. Memilih lapangan
 - c. Menyiapkan berkas yang dibutuhkan
 - d. Menyusun kepustakaan dan bahan penelitian yang dibutuhkan
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Mengumpulkan data dari narasumber yang bersangkutan
 3. Tahap Akhir
 - a. Melakukan pengolahan data dari hasil penelitian lapangan
 - b. Melakukan analisis terhadap data (reduksi data, display data, analisis data)
 - c. Mendiskripsikan data hasil penelitian
 - d. Mengambil kesimpulan dan validasi data
 - e. Meningkatkan ke absahan hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pendekatan sistematis dlm mengmati dan memberikan perhatian terhadap fenomena yang terlihat.⁶² Persepsi dalam ujian ini diselesaikan dengan memperhatikan secara lugas dan mengikutsertakan diri dalam latihan-latihan yang berhubungan dengan penelitian. Persepsi berarti mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam bentuk peristiwa, artikel, kisah atau gambar. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung situasi lapangan yaitu Dinas Lingkungan

⁶²Sanafiah Faizal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

Hidup dan Bank Sampah di Kota Parepare. Selanjutnya hasil observasi diolah sebagai sumber data pendukung data-data wawancara atau dokumentasi dalam penelitian yang sedang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan, yang melibatkan serangkaian teknik yang digunakan seseorang dengan tujuan mendapatkan informasi lisan dari seorang narasumber. Wawancara dapat diartikan sebagai sebuah proses interaksi di mana pewawancara berinteraksi dengan narasumber untuk mendapatkan informasi melalui komunikasi langsung. Seperti metode pengumpulan data lainnya, wawancara adalah salah satu metode yang efektif apabila peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam dan rinci mengenai suatu objek penelitian. Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman wawancara (*interview guide*), yakni wawancara tidak terstruktur. Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Jenis pertanyaan yang diajukan nantinya akan disesuaikan dengan informasi dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa catatan tertulis, gambar, atau karya-karya penting yang diciptakan oleh individu. Informasi yang diperlukan dalam dokumentasi adalah foto dan berbagai sarana, misalnya rekaman suara dan kamera untuk merekam episode atau peristiwa penting sekaligus mengarahkan persepsi dan pertemuan di lapangan di lokasi penelitian.

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶³

Prosedur pemeriksaan informasi yang akan digunakan dalam mendalami tugas bantuan ekologi dalam menggerakkan perekonomian daerah melalui program bank sampah di kota Parepare menggunakan investigasi lapangan seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, atau pemokus, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis di lapang.

2. Tahap Display Data

Pertunjukan dalam pengaturan ini adalah kumpulan data yang telah disusun yang memungkinkan penarikan tujuan dan pergerakan yang dilakukan. Penyajian data ini dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang paduh dan mudah diraih sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang terjadi dalam menarik kesimpulan.

3. Tahap Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan analisis ini adalah tempat menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan selama

⁶³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

penelitian berlangsung. Pada tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah di rumuskan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Metode uji keabsahan data meliputi kredibilitas data (validasi internal), uji dependabilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas (validasi eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektivitas), namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Pengujian data dilakukan sebagai suatu langkah atau proses apakah benar-benar dilakukan oleh peneliti di lapangan atau tidak. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk pengoreksian terhadap data yang ditemukan di lapangan yang berkenaan dengan kredibilitas data.⁶⁴ Adapun pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang meliputi uji triangulasi sumber dan waktu.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kota Parepare.

Penelitian ini dilakukan di kota Parepare. Kota Parepare merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Propinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 99,33 Km² dan berpenduduk sebanyak ± 140.000 jiwa, salah satu tokoh terkenal yang lahir di kota ini adalah B.J. Habibie, Presiden ke-3 Indonesia. Suku yang mendiami kota Parepare ini adalah suku Bugis dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Bugis, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Sejarah kota Parepare diawal perkembangannya, dataran tinggi yang sekarang ini disebut kota Parepare, dahulunya adalah merupakan semak-semak belukar yang diselang-selingi oleh lubang-lubang tanah yang agak miring sebagai tempat yang pada keseluruhannya tumbuh secara liar tidak teratur, mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga kejurusan selatan kota. Wilayah kota Parepare terbagi dalam 4 Kecamatan dengan jumlah Kelurahan definitive sebanyak 22 kelurahan.

Secara Geografis Kota Parepare terletak antara Garis Lintang 30°57'39"-40°04'49" Lintang Selatan dan 119°36'24"-119° 43'40" Bujur Timur. Kota parepare sendiri terletak di sebuah teluk yang menghadap ke Selat Makassar. Di bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang, dibagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru sedangkan di bagian Utara berbatasan dengan Pinrang dan di bagian Barat berbatasan dengan selat Makassar. Meskipun terletak di tepi laut tetapi sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit. Kota Parepare terbagi

atas 3 kecamatan yaitu kecamatan Bacukiki dengan luas sekitar 79,70 km² atau 80% total luas wilayah kota Parepare dengan 9 kelurahan, kecamatan Ujung dengan luas 11,30 km² terdiri atas 5 kelurahan dan kecamatan Soreang seluas 8,33 km² dengan 7 kelurahan.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare memiliki beberapa Bidang Kedinasan salah satunya Bidang Pengelolaan Sampah. Adapun bidang ini menangani mengenai manajemen persampahan. Salah satunya program yang sedang peneliti teliti yaitu program bank sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arhandi selaku Kepala Bidang Pengolah Sampah mengungkapkan bahwa:

“Bank sampah sebagai program nasional. undang-undang No. 18 Tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pemerintah kota Parepare mengajak masyarakatnya untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah-sampah yang telah mereka gunakan. Dengan adanya pengelolaan sampah maka pendekatan kumpul-angkut-buang diganti dengan pemilahan-pengangkutan-pengelolaan-pemrosesan. Pemerintah menjadikan bank sampah sebagai strategi penerapan 3R.”⁶⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, ada dua cara dalam mengolah sampah yaitu: a. pengurangan sampah (*waste minimization*) bertujuan membatasi jumlah terproduksinya sampah. b. penanganan sampah (*waste handling*) terdiri dari pemilahan atau pemisahan sampah sesuai jenisnya, pengumpulan atau pengambilan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pengelolaan sampah terpadu, pengangkutan dengan membawa sampah yang berasal dari sumbernya atau dari tempat

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

pengelolaan terpadu tempat pemrosesan akhir, kemudian pengelolaan dan pemrosesan akhir sampah.

Setiap wilayah memiliki cara-cara dan kebijakan sendiri dalam mengolah sampahnya, dengan hak pengelolaan yang diberikan maka pemerintah daerah terutama dinas yang terkait dalam hal ini. Mengacu dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pemerintah kota Parepare diharapkan bisa mengatur seluruh aspek yang terkait dengan pengelolaan sampah. bukan hanya sebatas tata cara pengelolaan seperti pengumpulan hingga pembuangan di tempat akhir, melainkan juga tanggung jawab seluruh pihak, mulai dari pemerintah, pihak swasta, serta dalam masyarakat dalam pengelolaan sampah. upaya penanggulangan sampah di Sulawesi Selatan khususnya di kota Parepare dilakukan dengan berbagai hal antara lain program bank sampah.

Bank sampah itu sendiri merupakan sebuah kegiatan yang di programkan oleh dinas lingkungan hidup yang bersifat sosial yang mengajarkan kepada masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak pada gilirannya anak mengurangi sampah yang diangkut ke tempat pembuangan terakhir. Bank sampah adalah sebagai suatu program pengelolaan lingkungan yang dirancang oleh pemerintah kota Parepare. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arhandi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah mengungkapkan bahwa:

“Tujuan didirikannya bank sampah itu sendiri adalah yang pertama, sebagai pemecah masalah sampah yang sampai saat ini belum juga bisa teratasi dengan baik; kedua, untuk membiasakan warga agar tidak membuang sampah sembarangan; ketiga, dapat memotivasi warga masyarakat

kota Parepare agar mau memilah sampah sehingga lingkungannya bisa menjadi lebih bersih; keempat, memaksimalkan pemanfaatan barang bekas dengan menanamkan pemahaman pada masyarakat bahwa barang bekas yang terbuang percuma bisa berguna. Sedangkan manfaat dari program bank sampah itu bisa mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan masyarakat juga menambah sedikit penghasilan bagi masyarakat, lingkunganpun menjadi bersih dan seja serta dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara diatas masyarakat merupakan subjek utama dalam program bank sampah. dengan adanya Bank Sampah diharapkan dapat memotivasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarang serta mampu memanfaatkan sampah sehari-hari menjadi barang yang berguna sehingga penumpukan sampah bisa sedikit berkurang.

Perekonomian dalam masyarakat seharusnya bisa kuat jika memiliki setidaknya satu dari beberapa faktor. Pertama, mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup dan perekonomian yang stabil. Kedua, bisa menyesuaikan diri dengan perubahan alam. Ketiga, dapat menghadapi bahaya dan serangan dari luar. Keempat, dapat merespon dan maju dalam melengkapi diri dan sesuai dengan realitasnya bersama negara dan negara.⁶⁷

Selain itu, Peneliti juga mewawancarai Ibu Lusiana sebagai pengelola bank Sampah Peduli Labukkang. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk mencapai tujuan dari perencanaan yang telah teroganisir, Bank Sampah Peduli Labukkang menjalankan manajemen nya bekerja sama dengan Pengadaian berupa tabungan emas dan juga bekerja sama dengan

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

⁶⁷Nur Mahhmudi Isma`il, *Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul, dalam Hotmatu Daulay (ed), Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat* (Bandung : ISTECS, 2001), h. 28

bank Sulselbar untuk menyimpan tabungan nasabah khusus tabungan biasa.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas seperti yang di jelaskan dengan Ibu Lusiana bahwa. Untuk jenis tabungan buku biasa, pihak Bank Sampah Peduli Labukkang bekerja sama dengan bank Sulselbar. Sedangkan, untuk jenis buku tabungan emas, pihak Bank Sampah Peduli Labukkang bekerja sama dengan Pegadaian Parepare.

Selama program ini berjalan, Bank Sampah Peduli Labukkang mampu menarik minat masyarakat untuk menabung sampah dengan menawarkan tabungan emas yaitu yaitu tabungan yang ketika masyarakat menyetorkan sampah dapat ditukarkan dengan emas senilai dengan ukuran tertentu atau ddengan kata lain sebagai hasil penyetoran sampah nantinya akan masuk menjadi tabungan emas masyarakat (nasabah).

“Kami memiliki keinginan untuk mengubah pola pikir masyarakat bagaimana sampah yang tadinya tidak memiliki nilai ekonomis dapat diubah menjadi tabungan emas”

Berdasarkan wawancara Ibu Lusiana diatas mengungkapkan bahwa tujuan dari program Bank Sampah yang bekerja sama dengan Pegadaian adalah untuk menarik minat masyarakat agar sampah yang di hasilkan dari rumah tangga setiap harinya bisa diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi dengan car menabung emas.

Hadirnya Bank Sampah di Kota Parepare ini menjadi salah satu bukti dari kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Pemerintah Kota Parepare mendirikan Bank Sampah sebagai salah satu solusi dalam pengurangan

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Lusiana, Selaku Pengurus Bank Sampah Cabang Labukkang Sekaligus Nasabah Bank Sampah, 17 Januari 2024

penumpukan sampah. melihat kondisi Kota Parepare sebagai salah satu pusat kota yang ada di Sulawesi Selatan sehingga banyak masyarakat sering melalui kota ini juga meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Hal ini membuat banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan saat melalui jalan di Kota Parepare ini seperti membuang botol bekas minuman dan sampah lainnya baik itu sampah anorganik maupun sampah organik yang lama-kelamaan tentunya akan menumpuk.

Bapak Arhamdi selaku Kabid Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare mengungkapkan bahwa:

“Saat ini nak ada 12 bank sampah yang sudah ada di kota Parepare. Dengan terbentuknya bank-bank sampah ini akan dapat mengurangi beban di Tempat Pembuangan Akhir. Saat ini Parepare merupakan kota kedua setelah Makassar yang mengangkut sampah ketempat pembuangan akhir (TPA) setiap hari mencapai hingga 98 ton. Jika tidak dibantu dengan bank sampah , maka dipastikan sampah yang masuk bisa mencapai 100 ton perharinya. Untuk itu bila bank sampah dapat di dorong pemanfatanya disetiap kelurahan maka beban TPA akan berkurang. Masyarakat bisa mengumpulkan barang-barang seperti produk-produk kemasan dan dijual kepada bank sampah, nanti bentuknya seperti tabungan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa Program bank sampah di kota Parepare sudah dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup kota Parepare. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya jumlah bank sampah yang ada di Parepare sebanyak 12 bank sampah yang sudah tersebar di berbagai kelurahan di kota Parepare. Berikut adalah daftar bank sampah yang ada di kota Parepare:

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

Tabel 3. Daftar Bank Sampah Di Kota Parepare

No.	Nama Bank Sampah	Kabupaten/Kota	Desa/kelurahan	Jumlah
1	Bank Sampah Atletik	Kota Parepaare	Lapadde	1
2	Bank Sampah Bukit Madani	Kota Parepaare	Lapadde	1
3	Bank Sampah Induk Peduli	Kota Parepaare	Bukit Harapan	1
4	Bank Sampah Labukkang	Kota Parepaare	Labukkang	1
5	Bank Sampah Lemoe	Kota Parepaare	Lemoe	1
6	Bank Sampah Massipa	Kota Parepaare	Bumi Harapan	1
7	Bank Sampah Nusantara	Kota Parepaare	Cappagalung	1
8	Bank Sampah Palapa	Kota Parepaare	Ujung Lare	1
9	Bank Sampah Pepabri	Kota Parepaare	Lapadde	1
10	Bank Sampah Sumpang Minangae	Kota Parepaare	Sumpang Minangae	1
11	Bank Sampah Taqwa	Kota Parepaare	Lakessi	1
12	Bank Sampah Wirabuana	Kota Parepaare	Lapadde	1

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arhamdi selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah, mengatakan bahwa:

“Sebenarnya keberadaan bank sampah di kota Parepare bisa dikatakan merupakan suatu potensi kalau kita benar-benar menempatkannya disuatu daerah. Dimana mayoritas wilayah di kota Parepare merupakan pedagang penghasil biji kacang mete, biji kakao, palawija serta penghasil perikanan dan peternakan yang banyak di jumpai di daerah kota Parepare. Dari penghasilan masyarakat kota Parepare ini menghasilkan sampah organik dan anorganik dimana sampah ini bisa diolah menjadi suatu yang

bermanfaat seperti contohnya sampah organik dapat di olah menjadi kompas atau pupuk orgaanik, tambahan pakan ternak, sedangkan sampah anorganik diolah menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai ekonomis seperti plastic dibuat menjadi bunga dan lain-lain. Maka dengan hadirnya bank sampah diharapkan pihakn dinas sosial dapat terus mengsosialisasikan dan mendorong masyarakat untuk mengurangi sampah terkhusus bagi sampah rumah tangga.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas di jelaskan bahwa kehadiran Bank Sampah bisa dikatakan sebuah potensi karena sebagian wilayah mayoritas penghasil biji kacang mete, palawija serta penghasil perikanan dan peternakan. Dimana penghasilan ini bisa di jadikan sebagai sampah organik dan sampah anorganik untuk diolah menjadi kompas atau pupuk organik sedangkan sampah anorganik seperti plastik bisa ddibuat menjadi kerajinan.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Santi sebagai staff bidang pengelolaan sampah dinas lingkungan hidup kota Parepare, mengatakan bahwa:

“Saya sangat mendukung masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. selain menciptakan lingkungan yang bersih bank sampah juga mendapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu dengan membentuk koperasi atau bank sampah induk jadi dengan begitu hasil pengumpulan sampah anorganik (plastik, kertas, logam) bisa dipusatkan dalam suatu lokasi yang mana peran bank sampah ini sebagai pusat daur ulang untuk bank sampah unit.⁷¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah tentunya akan merasakan lingkungan yang bersih, sampah plastik bisa di daur ulang menjadi kerajinan yang bisa dijual dan menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

⁷¹Hasil Wawancara dengan Ibu Santi Selaku Staff Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

Keberadaan bank sampah mulai diterima masyarakat. Manfaatnya mulai dirasakan masyarakat. Saat ini, semua sudah mulai mengambil peran dalam kegiatan bank sampah. tidak hanya ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan ini, namun bapak-bapak juga sudah mulai terpanggil dan turun berpartisipasi.

Peneliti wawancara dengan ibu Nursiah, beliau adalah salah satu nasabah bank sampah. dalam wawancara mengungkapkan:

“Alhamdulillah dek, kami merasa terbantu dengan adanya program bank sampah. saya menjadi nasabah sudah 1 tahun, rumah kami menjadi lebih bersih, apalagi saya punya warung kecil-kecilan, seperti sampah plastik, kardus saya banyak. Jadi setiap bank sampah buka, kami menabung. Kami semua di keluarga sudah ikut mengumpulkan dan pilah sampah. yang mengantar bergantian, kadang saya kadang juga suami . Pernah Saya ambil tabungan sekali, Rp. 1.200.000,00. Lumayan buat persiapan lebaran waktu itu.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya Bank Sampah terkhusus masyarakat yang mempunyai warung-warung, tokoh atau kios dimana sampah plastic dan kardus sangat banyak. Dimana jika dibiarkan menjadi menumpuk maka solusinya sampah tersebut di pilah kemuddian di bawah ke Bank Sampah untuk di timbang dan menghasilkan kembali uang.

Senada dengan yang disampaikan ibu Lusiana selaku pengurus sekaligus nasabah Bank Sampah Labukkang, dalam wawancaranya ia mengemukakan bahwa:

“Saya menabung sudah sejak lama, nak. Manfaatnya banyak, dengan menabung jadi punya cadangan yang diharapkan. Selain itu, rumah kami menjadi lebih bersih. Jumlah nominal tabungan nasabah bervariasi, ada

⁷²Hasil Wawancara dengan Ibu Nursiah, Selaku Nasabah Bank Sampah, 17 Januari 2024

yang besar dan yang kecil. Tergantung juga, sering diambil atau tidak. Ada tabungan salah satu warga, hampir mencapai 1 juta, karena aktif menabung dan lama tidak diambil.⁷³

Menurut hasil wawancara yang peneliti peroleh program bank sampah yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare adalah bank sampah yang pengelolaannya berpusat pada masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dan berperan utama dalam kegiatan ini. Sebagaimana dijelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Pemeliharaan dan penelolan lingkungan hidup juga tidak terlepas dari bersinya lingkungan tanpa sampah.

Sistem pengelolaan sampah adalah kegiatan utama yang ada di Bank Sampah. dalam pengelolaan sampah dibutuhkan sistem mekanisme, merupakan sebuah hal terpenting bagi suatu Bank Sampah dalam proses kerjanya.

Mengenai tentang mekanisme/alur program bank sampah yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare menurut pak Arhandi selaku Kabid Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Di Kota Parepare mengungkapkan bahwa:

“Mekanisme kerja sampah mulai pemilihan, penyetoran, penimbangan, pencatatan dan penguatan. Mekanisme sistem kerja bank sampah yang pertama yakni nasabah datang membawa buku tabungan dan sampah terpilah dari rumah, namun dalam prosedur ini kebanyakan masyarakat atau nasabah yang datang belum memilah sampah sampahnya sehingga kemudian dari pengurus bank sampah sendiri yang harus memilahnya. Cara kerja bank sampah tidak sulit dimulai dari menjadi nasabah kemudian

⁷³Hasil Wawancara dengan Ibu Lusiana, Selaku Pengurus Bank Sampah Cabang Labukkang Sekaligus Nasabah Bank Sampah, 17 Januari 2024

proses-proses lainnya yakni penyeteran, penimbangan, pencatatan, hingga memiliki buku tabungan dan proses pencahiriannya pun sangat mudah. Apabila terdapat nasabah yang ingin mencairkan uangnya secara langsung. Tetapi memang ada pula masyarakat masyarakat yang langsung menjual sampah anorganik secara cash di bank sampah tapi yang jelas nilainya tidak setinggi dengan yang ditabung.⁷⁴

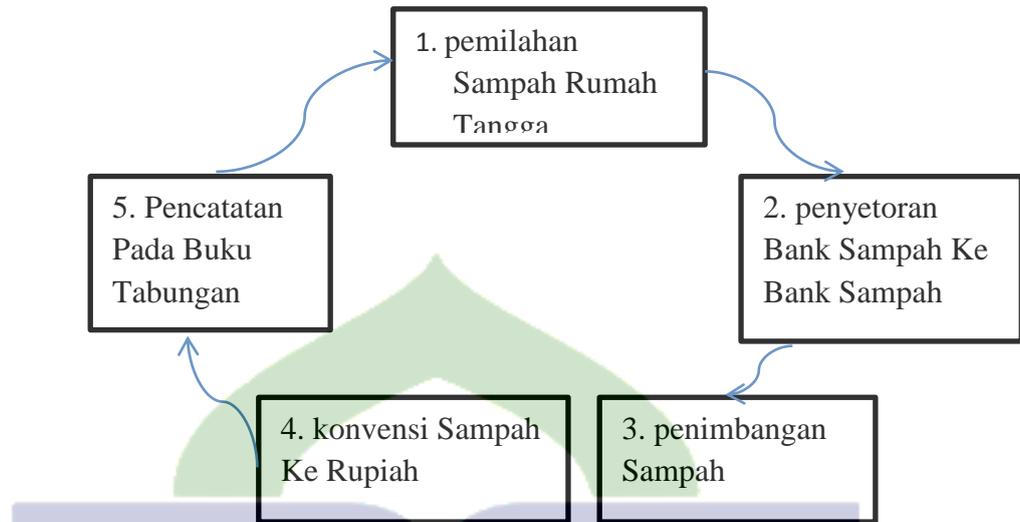
Jadi mekanisme kerja Bank Sampah diawali dari pemilahan, penyeteran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan. Dalam upaya untuk menciptakan mekanisme kerja Bank Sampah maka diperlukan pengendalian untuk memantau segala proses yang terjadi.

Pemilahan sampah adalah salah satu kegiatan dalam pengelolaan sampah yaitu dengan memisahkan sampah menjadi kelompok sampah tertentu. Kelompok sampah ini biasanya berupa sampah basah dan sampah kering. Namun tak jarang juga di suatu tempat tertentu pemilahan sampah dapat dikelompokkan menjadi sampah plastic, sampah kertas dan sampah kering. Tujuan pemilahan sampah, agar sampah dapat dibuat kembali menjadi barang yang berguna (Daur Ulang) Seperti contohnya: Tempat Tisu dari plastic, bunga, tempat pensil dan lain sebagainya.

Proses pengumpulan di Bank Sampah Kota Parepare terdiri dari dua cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Nasabah sendiri yang langsung datang menyeterkan sampahnya ke Bank Sampah. alur penabungan sampah oleh nasabah sendiri sebagai berikut.
- b.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024



Gambar 3 Alur Bank Sampah Kota Parepare Tahun 2022 - Sekarang

Untuk pemilahan sampah yang dilakukan oleh anggota divisi pemilihan, tidak ada perbedaan antara cara pemilahan sampah untuk tabungan biasa dan tabungan emas. Namun terdapat paduan cara yang akan diterapkan berdasarkan cara pemilihan yang telah disusun oleh pihak Pengelola Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan pihak pengadaian. Cara memilah sampah Tabungan Emas.

1. Nasabah datang ke bank Sampah yang bekerja sama dengan Pengadaian dengan membawa sam keringnya.
2. Nasabah mengisi daftar antrian dibantu oleh divisi pembelian
3. Petugas divisi pembelian Bank Sampah menimbang sampah kering dari nasabah.
4. Bendaha menghitung nilai rupiah sampah yang telah ditimbang, mengkomversi ke harga emashari itu dan membukukan di buku besar dan buku tabungan emas.

5. Manajer Bank Sampah menyerahkan buku tabungan emas kepada nasabah dan meninggalkan Bank Sampah.

Setelah pemilihan selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu penyetoran sampah yang ingin di tabungkan. Seperti penjelasan dari Ibu Bahara sebagai berikut:

“Nasabah ketika ingin menyetor sampah, pertama yang harus dilakukan adalah pemilahan. Namun, pemilahan ini tergantung dari nasabah sendiri. Nasabah boleh menyetor sampah yang belum di pilah atau yang sudah dipilah, namun harganya tentu berbeda. Sampah yang telah dipilah sebelum ditabungkan harganya lebih tinggi dan di bandingkan sampah yang tidak dipilah karena nantinya yang akan mengerjakannya ibu-ibu PKK sesuai dengan tugasnya masing-masing.⁷⁵”

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa harga sampah yang sudah di pilah dengan sampah yang belum dipilah di bawah ke bank sampah akan memiliki harga yang berbeda. Dimana sampah yang sudah di pilah kemudian desetor akan langsung di timbang, sedangkan sampah yang masih bercampur akan dipilah oleh ibu PKK yang tentu akan mengurangi harga sampah tersebut.

Tabel 4 Daftar Kode Sampah yang Ditabung di Bank Sampah Kota Parepare
Tahun 2022 – Sekarang

No.	Jenis	Harga/KG
1	Kaca Kotor	Rp. 2.000/ Kg
2	Kaca Bersih	Rp. 3.500/ Kg
3	Pet Kotor	Rp. 1.300/ Kg
4	Pet Bersih	Rp 2.000/ Kg

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Bahara, Selaku Bendahara Pengurus Bank Sampah Cabang Labukkang Sekaligus Nasabah Bank Sampah, 17 Januari 2024

5	Botol Aqua Besar	Rp. 150/Kg
6	Botol Kaca	Rp. 200/ Kg
7	Alma Kaleng	Rp. 6.000/ Kg
8	Plastik	Rp. 1.800/ Kg
9	Kardus	Rp. 700/ Kg
10	Kertas	Rp. 1.000/ Kg
11	Koran	Rp. 1.500/ Kg
12	Aqua Gelas dan Sejenisnya	Rp. 2.000/ Kg
13	Botol Oli	Rp. 2.000/ Kg
14	Kaleng Susu	Rp. 500/ Kg

Sumber Data : Bank Sampah Kelurahan Labukkang Kota Parepare

Berdasarkan tabel diatas, terlihat dengan jelas sampah yang diterima dan dapat ditabungkan di Bank Sampah terdekat. Seperti penjelasan di bawah ini:

“Sampah yang kami terima masih terbatas, seperti plastik, tutup botol yang dipilah, dengan botolnya, kardus, kertas dan kaleng. Untuk besi sendiri belum kami terima karena saat ini pengelolaan Bank Sampah rata-rata perempuan. Jadi untuk hal seperti ini belum bisa ditabungkan. Tetapi, Insya Allah kedepannya akan kami carikan solusi untuk sampah besi”⁷⁶

Hasil wawancara diatas bersama Ibu Lusiana, yang menjelaskan bahwa dibatasinya jenis sampah yang dapat ditabungkan. dikarenakan jenis sampah seperti besi yang sulit untuk di olah karena tenaga kerja atau anggota Bank Sampah yang mayoritas perempuan dari Ibu PKK, namun hal ini akan ddicarikan solusi sehingga nasabah juga dapat menabungkan sampah besi.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Lusiana, , 17 Januari 2024

Adapun proses menabung dan menarik uang hasil tabungan di salah satu Bank Sampah di Kota Parepare yaitu Bank Sampah Peduli Labukkang sebagai berikut.

a. Syarat Membuat Buku Tabungan

Pada dasarnya, prosedur membuat buku tabungan di Bank Sampah sama Bank pada umumnya, yang membedakan hanya objek yang ditabungkan.

“Mengenai cara, semua cara pembukaan buku tabungan di Bank-bank sampah lain pada umumnya, kami tidak ada spesifikasi. Cukup kumpulkan sampahnya, bawah kemari nanti nasabah akan ditanya ingin menabung emas atau menabung biasa. Jadi, disini terdapat dua jenis tabungan yaitu tabungan biasa dan tabungan emas.”⁷⁷

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam pembukaan buku tabungan pada bank sampah tidak ada perbedaan secara spesifikasi, artinya semua pembukaan buku tabungan sama antara pembukaan tabungan bank sampah yang satu dengan yang lainnya.

Adapun syarat-syarat yang diminta untuk membuat buku tabungan seperti penjelasan ibu Mellyani sebagai berikut:

“Cara membuat buku tabungan syaratnya yaitu harus warga Kota Parepare, harus membawa KK (Kartu Keluarga) dan KTP (Kartu Tanda Penduduk) asli”⁷⁸

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa untuk membuat buku tabungan yang harus disiapkan adalah Kartu keluarga dan juga membawa Kartu Tanda Penduduk serta bertempat tinggal di Kota Parepare.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Mellyani, Selaku Ketua Bank Sampah Peduli Labukkang Parepare, 17 Januari 2024

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Mellyani, 17 Januari 2024

b. Biaya Administrasi Pembuatan Buku Tabungan

Pembuatan buku tabungan dipungut biaya administrasi khusus untuk tabungan emas yang mana biaya administrasi tersebut dipungut langsung oleh pihak pegadaian bukan Bank Sampah yang menerima, tetapi untuk buku tabungan biasa tidak dipungut biaya apapun.

“Jika nasabah ingin menabung emas, akan dipungut biaya administrasi sebesar Rp. 30.000 dan itu masuk ke Pegadaian bukan di Bank Sampah. Untuk tabungan biasa, Bank Sampah tidak memungut biaya apapun cukup memenuhi syarat yang telah ditentukan.”⁷⁹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam pembuatan buku tabungan Emas memungut biaya administrasi sebesar Rp. 30.000 dan itu akan masuk ke pihak Pegadaian sedangkan untuk buku tabungan biasa itu tidak memungut biaya.

c. Perbedaan Buku Tabungan Biasa dan Buku Tabungan Emas

Jenis buku tabungan biasa tentunya berbeda dengan jenis buku tabungan emas. Namun cara menyeter sampahnya sama saja. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mellyani:

“Untuk tabungan emas, misalnya masyarakat memiliki sampah 5 kg dalam harga misal Rp.10.000. Jadi, mereka bisa tabung Rp.6.000 masuk dalam tabungan emasnya dan Rp.4.000 bisa masuk ke dalam tabungan biasa berupa simpanan uang dan bisa juga diambil langsung.”⁸⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa, dari hasil penjualan sampah, nasabah bisa membagi hasil penjualan sampah tersebut sebagian dimasukkan ke dalam buku tabungan pegadaian yang akan ditabung sebagai emas dan sisahnya

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Mellyani, 17 Januari 2024

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Mellyani, 17 Januari 2024

bisa di masukan di tabungan biasa yaitu tabungan bank sulselbar. Sehingga tabungan kedua tersebut bisa terisi.

Perbedaan lainnya buku tabungan biasa dengan buku tabungan emas yaitu:

“Sebelum menabungkan hasil timbangan sampah ke tabungan emas, yang di perhatikan terlebih dahulu yaitu nilai atau harga emas, sehingga ketika nasabah ingin menabung hasil timbangannya yang telah dirupiakan maka tabungannya disesuaikan dengan nilai atau harga tabungan terkini.⁸¹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa tabungan Emas dan tabungan biasa memiliki perbedaan dimana ketika ingin menabung di tabungan emas pihak bank terlebih dahulu memperhatikan nilai atau harga emas sehingga ketika mereka akan menabung nilai dan harganya bisa sesuai dengan hasil timbangannya.

d. Cara Menarik Tabungan di Bank Sampah

Untuk menarik tabungan, prosesnya sangat mudah dan simple. Tergantung dari jenis tabunga apa yang ingin ditarik.

“Penarikan tabungan emas, nasabah diberikan beberapa opsi oleh pegadaian. Yang pertama, nasabah bisa mengambil emas jika nilai rupiah sampah yang telah ditabungkan telah mencapai nilai setengah atau satu gram emas. Opsi kedua pihak pegadaian memberikan kemudahan, nasabah bisa menggadaikan kembali emasnya ketika mereka butuh uang. Sedangkan untuk penarikan tabungan biasa, tidak ada waktu penentuan penarikan. Begitupun ddengan potogan biaya jika melakukan penarikan⁸²

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa penarikan tabungan biasa, nasabah hanya perlu melaporkannya ke pihak administrasi Bank Sampah. berbeda

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Mellyani, 17 januari 2024

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Mellyani, 17 januari 2024

dengan jenis tabungan emas, tidak ada sama sekali biaya yang dikenakan untuk jenis tabungan biasa.

Hasil observasi peneliti, pengalaman nasabah ini memberikan gambaran bahwa keberadaan bank sampah dirasakan manfaat ekonominya bagi masyarakat. Dari sedikit demi sedikit tabungan terkumpul dan bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya program bank sampah warga bisa memperoleh tambahan penghasilan. Rata-rata sekali datang, nasabah menabung Rp. 10.000,00 sampai dengan Rp. 15.000,00, untuk satu kali penimbangan. Sedikit demi sedikit dari sampah mereka tabung, lama kelamaan akan menjadi rupiah yang banyak dan bisa untuk menutup kebutuhan. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya adalah berperan sebagai pengurus bank sampah, melakukan pilah sampah, melakukan pilah daur ulang, memberikan masukan atas kebijakan bank sampah serta melakukan control untuk keberlangsungan bank sampah.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, bahwa program bank sampah adalah suatu strategi penerapan 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) dalam pengelolaan sampah ditingkat masyarakat, dengan menyamakan kedudukan sampah serupa dengan uang atau barang yang berharga yang dapat ditabung. Masyarakat di didik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilai sehingga mereka mau memilah sampah. bank sampah mengubah sudut pandang masyarakat bahwa sampah mengandung potensi ekonomi (*economic opportunity*) kerakyatan, yaitu adanya kesempatan kerja dan penghasilan tambahan dari

tabungan di bank sampah. itu akan terwujud lingkungan yang bersih guna menciptakan masyarakat yang sehat.

B. Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kota Parepare

Dalam pengelolaan sampah Pemerintah Kota Parepare khususnya Dinas Lingkungan Hidup perlu melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini ditujukan guna memaksimalkan keikutsertaan masyarakat dalam mengelolah sampah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, ada dua cara dalam mengelolah sampah yaitu: a. Pengurangan Sampah (*waste minimization*) bertujuan membatasi jumlah terproduksinya sampah. b. Penanganan Sampah (*waste handling*) terdiri dari pemilahan atau pemisahan sampah sesuai jenisnya, pengumpulan atau pengambilan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pengelolaan sampah terpadu, pengangkutan dengan membawa sampah yang berasal dari sumbernya atau dari tempat pengelolaan terpadu tempat pemrosesan akhir, kemudian pengelolaan dan pemrosesan akhir sampah.

Setiap wilayah memiliki cara-cara dan kebijakan sendiri dalam mengelolah sampahnya, dengan hak pengelolaan yang diberikan maka pemerintah daerah terutama dinas terkait dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare bisa memberikan kebijakan terbaiknya terutama dalam penanganan sampah karena penanganan sampah dapat meningkat dan mampu untuk bersinergi dalam program

yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup telah berupaya melakukan sosialisasi terkait persampahan kepada masyarakat salah satunya adalah Bank Sampah. bank Sampah ini merupakan salah satu inovasi atau metode dalam pengelolaan sampah yang telah diterapkan di sebagian besar wilayah di Indonesia dan salah satunya di Kota Parepare.

Peran lembaga Bank Sampah dilihat melalui tahapan pemberdayaan yang digunakan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Digunakan tahapan-tahapan untuk melihat peningkatan perekonomian masyarakat yang menabung di Bank Sampah sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini akan disiapkan petugas yang akan melakukan pendekatan untuk mencapai tujuan dari bank sampah. petugas atau anggota akan turun langsung ke lapangan dengan menggunakan sebuah pendekatan untuk melihat lokasi-lokasi yang dijadikan sasaran dari Bank Sampah. hal ini terlihat pada wawancara di bawah ini:

“Awal mula pendirian yaitu kami terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal untuk menunjang program ini, yang pertama kami lakukan yaitu dengan meninjau lokasi yang ada di Kota Parepare”⁸³

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa tahapan persiapan yang dilakukan sebelum berjalannya program Bank Sampah. hal ini bertujuan untuk melihat lokasi yang dapat di jangkau Bank Sampah dalam programnya.

⁸³Hasil wawancara dengan Bapak Arhmadi, 15 Januari 2024

Selain tahapan yang dijelaskan sebelumnya tahapan persiapan selanjutnya adalah sosialisasi seperti yang di katakana oleh bapak Arhamdi mengungkapkan bahwa:

“sosialisasi serta pembinaan bank sampah ini masih belum berjalan dengan maksimal, hal ini di karenakan masih sedikit kesadaran masyarakat dalam pemahamannya memilah dan mengelolah sampah. Nah, hal inilah yang menjadi pekerjaan rumah serta fokus kita (pemerintah)kedepannya untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelolah sampah karena dalam mengelolah sampah tidak hanya kita yang bekerja melainkan partisipasi masyarakat juga ikut dalam pengelolaan sampah ini.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat di temukan informasi bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare menyadari bahwa belum optimalnya sosialisasi dan pembinaan bank sampah, hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan persampahan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Sehingga kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi fokus tujuan utama dari pemerintah Kota Parepare khususnya Dinas Lingkungan Hidup sebagai upaya dari program pengembangan kinerja pengelolaan sampah.

b. Tahapan Perencanaan

Dinas Lingkungan Hidup dalam menciptakan strategi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam program bank sampah ini sangat diperlukan perannya. Hal ini untuk menjawab tantangan global dalam pengelolaan sampah, karena hampir diseluruh Negara maupun kota tidak bisa lepas dari permasalahan persampahan, meningkatnya volume sampah di Kota Parepare tiap

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi, 15 Januari 2024

tahunnya. Dan semakin berkurangnya daya dukung lingkungan merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah dan bagi setiap individu. Maka dari itu diperlukan strategi Dinas Lingkungan Hidup dan optimalisasi pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arhamdi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah mengungkapkan bahwa:

“Dalam menciptakan strategi optimalisasi pengelolaan sampah imana tidi saya sudah menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta partisi[asi masyarakat dalam pengelolaan sampai menjadi fokus utama kita (pemerintah). Ya maklum karena aktivitas masyarakat juga tidak nganggur yak an? Banyak yang sibuk, banyak yang bekerja, seperti beragang, pegawai gitu yakan.⁸⁵

Dalam rangka menciptakan strategi optimalisasi pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup menjadikan peningkatan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan menjadi fokus prioritas dalam kegiatannya. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat salah satunya adalah aktivitas masyarakat tiap harinya yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga menjadi kurang memperhatikan pengelolaan sampah. padahal, dalam pengelolaan sampah dibutuhkan dukungan dan peran serta masyarakat yang secara tidak disadari telah terlibat dalam kegiatan persampahan. Selain meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup juga berupaya agar dapat

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

meminimalisir produk sampah dan mengurangi sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Setelah tahapan persiapan, bank sampah akan memasuki tahapan perencanaan. Pada tahap ini, pihak bank sampah akan mulai melibatkan masyarakat dengan cara menarik minat masyarakat. Cara-cara yang dilakukan antara lain petugas anggota terjun langsung ke rumah-rumah warga dan mengundang masyarakat ke bank sampah untuk melakukan musyawarah tentang program yang akan dilakukan. Hal ini terlihat seperti penjelasan di bawah ini dengan salah satu nasabah bank sampah yaitu ibu Muhriani sebagai berikut:

“Saya mengetahui tentang Bank sampah karena ada pemberitahuan dari kelurahan. Saya juga diundang untuk langsung datang ke kantor bank sampah saat ada peresmian kerjasamanya dengan pegadaian. Hal inilah yang membuat saya tertarik untuk menjadi nasabah, karena melihat keuntungan-keuntungan yang bisa didapatkan ketika menabung sampah baik itu untuk tabungan emas maupun tabungan biasa.⁸⁶

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa cara bank sampah dalam melakukan tahap perencanaan yaitu dengan cara menarik minat masyarakat untuk dijadikan sebagai nasabah dengan cara mengundang langsung masyarakat-masyarakat untuk ikut peresmian langsung dengan bank Pegadaian. Setelah tahap ini tercapai, maka tahap-tahap selanjutnya dapat dilanjutkan.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini sangat penting dalam pemberdayaan nasabah. Karena dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dan bank sampah untuk mencapai program yang telah direncanakan.

⁸⁶Hasil Wawancara dengan ibu Nuhriani selaku nasabah bank Bukit Madani Lapadde, 20 Januari 2024

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat respon dari nasabah yang melakukan jenis tabungan emas sebagai berikut:

“dengan adanya tabungan emas ini mampu meningkatkan pendapatan perekonomian kami sebagai penabung. Karena ini adalah peluang yang sangat bagus terutama bagi ibu rumah tangga seperti saya. Dimana saya hanya cukup menabung sampah rumah tangga yang bisa ditukarkan dengan emas walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama, tapi ini tidak ada ruginya, kita hanya perlu sabar menunggu sampai jumlah tabungan saya banyak dan bisa ditukarkan dengan emas.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat bahwa apa yang direncanakan oleh pihak bank sampah mengenai program yang akan dijalankan, dapat pelaksanaan yang baik. Melihat respon dari salah satu nasabah yang tertarik dan sudah lama menjadi penabung sampah. hal ini menyimpulkan bahwa pada tahapan pelaksanaan mampu mencapai kerjasama antara masyarakat dengan bank sampah dalam pelaksanaan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arhamdi selaku kepala bidang

“Selain mengangkut sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Lapadde di Kota Parepare, Dinas Lingkungan Hidup juga memanfaatkan tempat pengelolaan sampah *Reuse, Reduce, dan Recycle* dan bank-bank sampah, dimana yang akan di galakkan kedepannya dengan menyosialisasikannya. Pasalnya, dari ratusan ton sampah yang dihasilkan masyarakat sehari-hari, didominasi sampah organik yang dapat diurai. 70% sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Parepare berasal dari rumah tangga. Sementara untuk 30% sisahnya merupakan sampah dari tempat usaha, seperti pedagang, penyedia jasa, komersial, dan perkantoran. Dan juga sampah organik kering.”⁸⁸

⁸⁷Hasil Wawancara dengan ibu Egah selaku nasaba bank sampah, 20 Januari 2024

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

Hasil wawancara di atas dikatakan bahwa sampah yang paling banyak dihasilkan di Kota Parepare ini adalah sampah dari rumah tangga sebanyak 70% sedangkan 30%nya berasal dari sampah organik kering seperti dedaunan, pepohonan serta rerumputan sisa pemangkasan dan tempat usaha seperti pedagang, penyedia jasa, dan perkantoran.

Ada beberapa jenis pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat antara lain:

1) Pengelolaan sampah rumah tangga dengan sistem tradisional

Adalah sistem pengelolaan sampah yang banyak dilakukan oleh warga terutama di pedesaan, di mana sampah dikumpulkan, kemudian dilakukan pembuangan atau pemusnahan.

2) Pengelolaan sampah rumah tangga dengan sistem angkut buang.

Adalah sistem pengelolaan sampah dimana sampah yang dihasilkan rumah tangga.

3) Pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif

Adalah sistem pengelolaan sampah yang melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelolah sampah. upaya-upaya pengelolaan sampah dengan menggerakkan partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mengelolah sampah telah banyak dilakukan saat ini.

d. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi yaitu proses pengawasan oleh petugas Bank sampah terhadap program yang sedang berjalan. Dalam hal ini petugas selalu mengecek

sampah yang masuk, merawat alat pencacah sampah dan menjaga kebersihan.

Seperti wawancara berikut ini:

“kami sebagai petugas selalu menjaga sampah yang terkumpul dalam hal ini menatanya dengan rapi, disimpan di gudang yang telah disediakan agar tidak tercampur antara sampah jenis satu dengan jenis lainnya. Selain itu perawatan juga kami berikan untuk alat pencacah agar dapat awet da tahan lama. Dan yang paling utama menjaga kebersihan lokasi bank sampah.⁸⁹

Wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan evaluasi dilakukan pihak petugas bank Sampah dalam menciptakan pemerdayaan nasabah ada berbagai cara dengan tujuan agar sampah yang telah dikumpulkan oleh nasabah memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Banyak faktor yang menjadi bahan pertimbangan berhasilnya suatu produk daur ulang, diantara tingginya permintaan pasar akan produk, kemudahan memperoleh sampah daur ulang dengan jumlah dan kualitas yang memadai, ataupun pembuatan produk, serta adanya kesadaran dan keinginan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Lebih lanjut bapak Arhamdi menjelaskan sebagai berikut:

“Yang jelasnya itu kita berusaha semaksimal mungkin mengurangi sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sampah sejak dari sumbernya, contohnya seperti sampah Organik atau semacam sampah dedaunan itu dibuat menjadi kompas atau pupuk yang kita produksi di Kebun Jompie Parepare. Sedangkan sampah Anorganik atau plastic-plastik itu kita pernah sosialisasikan dengan masyarakat untuk membuat kerajinan tangan yang bisa menjadi bernilai tinggi, karena semakin sedikit sampah yang dibuang itu makan akan semakin bagus.⁹⁰

⁸⁹Hasil wawancara dengan Bapak Basri selaku petugas Bank sampah, 20 Januari 2024

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Arhamdi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, di dapatkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup juga akan berusaha semaksimal mungkin dalam upayanya mengurangi produksi sampah yang dibuang ke Tempat pembuangan Akhir serta memanfaatkan sampah sejak dari sumbernya. Kemudian merencanakan sarana dan prasarana seperti TPS Terpadu, dan Gerobak sampah terpilah guna meningkatkan pengelolaan sampah.

Bank sampah memiliki peranan penting sebagai ujung tombok pengurangan sampah. berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arhamdi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah mengungkapkan bahwa:

“Peran bank sampah dalam upaya mengurangi timbulan sampah harus dioptimalkan. Sejalan dengan optimalisasi tersebut, diperlukan data-data yang akurat dan valid dari tiap bank sampah se-Kota Parepare, meliputi struktur kepengurusan hingga kegiatannya. Data bank sampah akan diinput kedalam aplikasi SIMBA sehingga mempermudah evaluasi, monitoring dan pembinaan berkala kepada semua bank sampah”⁹¹

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penabungan sampah di program bank sampah dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor pendukung yaitu adanya respon positif dari masyarakat menyambut hadirnya program bank sampah.

3. Kendala Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kota Parepare.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah tidak terlepas dari kendala. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah juga terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan

⁹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arhamdi selaku kepala Bidang Pengelolaan Bank Sampah mengungkapkan bahwa:

“Rendahnya kesadaran masyarakat, rendahnya pola pikir masyarakat, serta kebiasaan masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah di jalan dan disungai. Kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah masih sangat rendah, hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa mereka tidak memiliki peran dalam pengelolaan sampah serta kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa sampah bukanlah menjadi tanggung jawabnya untuk mengelola. Karena di dalam masyarakat khususnya perkotaan kita tertanam kalau saya sudah membayar iuran sampah jadi itu bukan tanggung jawab mereka”.⁹²

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam rangka menciptakan strategi optimalisasi pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup menjadikan peningkatan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan menjadi fokus prioritas dalam kegiatannya. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat salah satunya adalah aktifitas masyarakat tiap harinya yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga menjadi kurang memperhatikan pengelolaan sampah. padahal, pengelolaan sampah dibutuhkan dukungan dan peranserta masyarakat yang secara tidak disadari telah terlibat dalam kegiatan persampahan. Selain meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup juga berupaya agar dapat meminimalisir produksi sampah dan

⁹²Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

mengurangi sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah dan tempat Pembuangan Akhir.

Lebih lanjut bapak Arhamdi menjelaskan sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana persampahan masih minim dalam pengelolaan sampah memerlukan dan yang besar, namun pada kenyataannya masih minimnya dana pemerintah daerah dalam hal pengelolaan sampah serta apresiasi untuk para relawan dan pengurus bank sampah pun masih relative dikatakan kurang. Banyak relawan yang tidak sekedar tenaga dan waktu, tapi yang juga yang sifatnya materi untuk membeli peralatan dan perlengkapan operasional masih harus mandiri.⁹³”

Hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa sarana dan prasaran persampahan masih sangat sedikit kurang dalam hal pengelolaan sampah. minimnya dana dari pemerintah menghambat proses pengelolaan sampah seperti membeli perlengkapan dan peralatan operasional.

1. Kendala Dalam Peran Dan Pemberdayaan Masyarakat

a) Faktor Pendukung Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.

1) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu yang membuat orang bertindak.

2) Kebijakan Pemerintah

Kebijaksanaan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah,

⁹³Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

dan sebagainya adalah arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia.⁹⁴

b) Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1) Anggaran

Rencana keuangan adalah suatu pengaturan yang disusun secara efisien yang mencakup seluruh kegiatan organisasi yang dikomunikasikan dalam unit-unit atau unit-unit yang berhubungan dengan uang yang sah untuk jangka waktu tertentu.

2) Sarana dan Prasarana

Implikasinya adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam melakukan latihan. Kehadiran kantor dan yayasan untuk kegiatan penguatan daerah tidak lepas dari rendahnya kualitas Sumber daya manusia, hal ini dikarenakan masyarakat di kota tersebut masih sangat awam dan tidak memahami hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Hasil wawancara dengan bapak Arhamdi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Bank Sampah Kota Parepare, mengatakan bahwa:

“Harga sampah yang tidak pernah stabil dan terus menurun, sehingga mengakibatkan mulai berkurangnya semangat nasabah bank sampah untuk menabung. Dimana bank sampah mau tidak mau harus mengikuti arus harga di pasaran dikarenakan volume sampah mereka masih kala dengan pelapak atau pengepul sampah beromzet besar.”⁹⁵

⁹⁴Suhendra, *Peranan Biokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta,2006), h. 6

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

Wawancara diatas menjelaskan bahwa kadang harga sampah pada suatu Bank Sampah tidak pernah stabil sehingga masyarakat mulai kurang semangat dalam menabung sampah sehingga pihak Bank Sampah mau tidak mau harus mengikuti arus harga pasaran. Peneliti juga mewawancarai Ibu Rahmah sebagai nasabah program bank sampah mengatakan bahwa: “Kalau saya mau nabung sampah ke bank sampah itu terkendala waktunya dek, saya kan kerja (Mengajar). Pulang kerja sudah sore, kalau sore kan bank sampahnya sudah tutup”⁹⁶

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Arni Amiruddin sebagai nasabah program bank sampah.

“Kalau saya jarang ikut kegiatan pelatihan dan menabung sampah itu karena jarak dari rumah ibu ke bank sampah lumayan jauh, tidak ada yang mengantar, suami ibu kerja pulangnye sore. Anak-anak pada sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing”⁹⁷

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa, kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan penabungan di Bank Sampah terletak di transportasi karena jarak rumah dan Bank Sampah cukup jauh, ditambah dengan kesibukan masing-masing.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Lusiana selaku pengurus sekaligus nasabah bank sampah, dalam wawancara beliau mengungkapkan bahwa:

“Kapasitas penampungan sampah yang belum memadai,tidak tersedianya lahan yang cukup untuk mendirikan gudang bank sampah, dan kurangnya monitoring serta evaluasi secara berkala. Kami merasa masih kesulitan

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmah, selaku Nsabah Bank Sampah pada 22 Januari 2024

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Arni Amiruddin, selaku Nsabah Bank Sampah pada 22 Januari 2024

dalam penggunaan sistem aplikasi SIMBA. Apalagi jika harus mengharuskan memperbaharui data secara berkala, bagi saya hal itu sedikit meropotkan ditambah dengan kesibukan masing-masing pengurus.”⁹⁸

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat yang lebih luas, terkendalanya oleh kesibukan masing-masing nasabah, belum adanya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah untuk kegiatan di program bank sampah.

Adapun setiap kendala pasti memiliki solusi, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arhamdi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah mengungkapkan bahwa:

”Dinas Lingkungan Hidup juga mengharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat baik melalui mobilisasi, sosialisasi, kegiatan gotong royong, dan pemberian isentif dan membuat masyarakat sadar untuk harus lebih menyadari lagi bahwa permasalahan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab masyarakat juga. Masyarakat harusnya dapat memanfaatkan program bank sampah yang disediakan oleh pemerintah kota Parepare melalui Dinas Lingkungan Hidup sebagai salah satu cara dalam pengelolaan sampah selain menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat juga dapat memberdayakan masyarakat.”⁹⁹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup sangat mengharapkan peran masyarakat dalam berpartisipasi melalui keikutsertaan dalam sosialisasi, gotong royong. Sehingga masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Ikut membantu dalam

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Lusiana, Selaku Pengurus Bank Sampah Cabang Labukkang Sekaligus Nasabah Bank Sampah, 17 Januari 2024

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi Selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare, 15 Januari 2024

pengurangan penumpukan sampah dengan cara ikut menabung sampah di Bank Sampah terdekat sehingga menciptakan pemberdayaan masyarakat.

4. Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Parepare

Proses kegiatan ekonomi merupakan proses kegiatan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam melaksanakan hal tersebut, diperlukan suatu manajemen yang terstruktur seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak yang berkecimpung di dunia ekonomi. Maksud melakukan ekonomi adalah untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya dengan berorientasi pada kebutuhan pokok seperti tempat tinggal, makanan pakaian dan kesehatan, hal demikian bisa saja memicu seseorang ataupun beberapa untuk bertindak menyimpang dari nilai moral religius.

Bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengelolaan bank sampah yaitu dengan sosialisasi tentang peduli lingkungan dengan menjelaskan tentang bagaimana cara memisahkan limbah rumah tangga, sampah jenis organik dan anorganik.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah memberikan dampak bagi masyarakat, khususnya yang menjadi nasabah. Masyarakat mejadi memiliki pengetahuan baru dalam menjaga dan mengelolah lingkungan, terutama mengelolah sampah yang mereka hasilkan.

Berikut wawancara dengan ibu Saharia sebagai nasabah Bank Sampah Peduli Labukkang mengatakan bahwa:

“Sebelum menjadi nasabah Bank Sampah saya hanyalah ibu rumah tangga, yang mempunyai warung kecil-kecilan, pendapatan ya tidak seberapa tetapi setelah saya menjadi nasabah bank sampah saya bisa memiliki pendapatan tambahan yang dimana saya menabung di Bank Sampah tiga minggu sekali, yang saya tabung berupa karton-karton dan gelas-gelas plastik yang sudah tidak digunakan”¹⁰⁰

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Ibu Saharia selain mendapatkan pendapatan penghasilan dari menjual, setelah menjadi nasabah Bank Sampah beliau mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan kardus yang di bawah ke Bank Sampah satu kali dalam 3 minggu.

Hal yang sama juga diutarakan oleh ibu Fatmawati sebagai nasabah mengungkapkan bahwa:

“Pendapatan dari nabung sampah ibu gunakan untuk nambah-nambah kebutuhan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebelum ibu menjadi nasabah, saya adalah penjual minuman, dulunya bungkus plastik minuman itu saya buang langsung ke bak sampah tetapi setelah tau ternyata di Bank sampah bungkus plastik minuman bisa ditabung dan menghasilkan uang saya menjadi nasabah disana, biasanya saya nabung 1 kali dalam satu bulan, setiap saya nabung saya mendapatkan kurang lebih Rp. 50.000 – Rp.100.000 kadang juga lebih tergantung banyaknya jualan minuman yang terjual. Jadi kurang lebih pendapatan saya perbulan sekitar Rp. 150.000”¹⁰¹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa setelah menjadi nasabah bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari menabung bungkus plastik minuman yang belumnya bungkus minuman itu hanya dibuang, tetapi setelah menjadi nasabah ibu Fatmawati bisa mendapatkan tambahan penghasilan dari bungkus minuman yang dijualnya.

Dalam aspek ekonomi, kegiatan penabungan sampah pada Bank Sampah memberikan manfaat berupa tambahan penghasilan bagi keluarga karena uang

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan ibu Saharia sebagai nasabah Bank Sampah

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati sebagai Nasabah Bank Sampah

hasil dari penabungan sampah yang dapat digunakan untuk menambah uang belanja keluarga. Selain itu, hasil menabung sampah di Bank Sampah dapat menjadi tambahan modal usaha bagi nasabah yang memiliki kegiatan usaha.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sani sebagai nasabah Bank Sampah mengatakan bahwa:

“Hasil tabungan dari sampah dan hasil penjualan keterampilan kerajinan saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semisalnya belanja sehari-hari dan jajan anak-anak”.¹⁰²

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dari hasil tabungan dari Bank Sampah ditambah dengan hasil penjualan kerajinan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti belanja kebutuhan dan jajan anak-anak.

Kegiatan proses daur ulang sampah menjadi kerajinan bernilai ekonomi ini, mendapat respon positif di masyarakat khususnya ibu-ibu karena hasil dari kegiatan ini telah mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Ini merupakan tujuan dari Program Bank Sampah dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.

Ibu Yeni menjelaskan tentang pola Bank Sampah dalam meningkatkan pendapatan keluarga:

“Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tentu tidak cukup jika mengandalkan penghasilan dari suami saja. Dengan mengikuti kegiatan pembuatan kerajinan ini, saya bisa membantu suami menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan kebutuhan sehari-hari.”¹⁰³

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ibu Sani sebagai nasabah Bank Sampah.

¹⁰³Hasil Wwncra dengan Ibu Yeni Sebaagai Nasabah Bank Sampah

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam memenuhi kebutuhan keluarga di butuhkan sebuah penghaslan tambahan untuk keperluan sehari-hari.

Bahan baku sampah yang digunakan untuk pembuatan kerajinan bermacam-macam mulai dari bungkus plastik, dan lain sebagainya. untuk daur ulang sampah plastik, memerlukan beberapa langkah untuk pengelolaan.

1. Pilih plastik yang masih bisa di olah. Kemudian bersihkan dengan cara dicuci, ini agar sampah menjadi higienis. Selanjutnya dikeringkan dengan cara dijemur. Setelah kering, kemudian dilakukan proses penganyaman dengan cara melipat dan menyambungkan sachet berbentuk memanjang.
2. Proses akhirnya setelah selesai di anyam, kemudian ke proses pembentukan pola apa yang akan dibuat sesuai dengan keinginan. Sedangkan untuk sampah yang lain, bisa langsung dilakukan pembuatan kerajinan tanpa mencuci terlebih dahulu.
3. Kerajinan yang sudah jadi dibuat oleh anggota, dilakukan *quality control* terlebih dahulu untuk melihat standar produk apakah sudah layak untuk dipasarkan atau tidak. Setelah itu dilakukan *Finishing* seperti pewarnaan dengan cat, atau penambahan hiasan-hiasan tertentu untuk mempercantik kerajinan.
4. Kerajinan yang dihasilkan seperti, berbagai macam model tas-tas yang cantik, tempat pensil, tempat tissue dan lain-lain itu semua dihasilkan dari proses daur ulang sampah yang bernilai ekonomi.¹⁰⁴

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Ibu Lusiana sebagai Pengelola Bank Sampah

Pada proses pemasaran ini bank sampah akan memasarkan kerajinan yang sudah jadi. Produk kerajinan yang dihasilkan akan di pasarkan dengan memanfaatkan zaman modern dengan memanfaatkan *Internet* seperti Media sosial.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Ria sebagai nasabah bank sampah mengungkapkan bahwa:

“Hasil saya dari nabung sampah dengan jualan hasil kerajinan ini saya simpan untuk menambah modal saya jualan *Online*. Saya bisa menabung 1 kali dua minggu, sampah yang saya tabung adalah sampah rumah tangga, disamping menabung saya juga menjual hasil kerajinan saya seperti tempat tissue ke bank sampah. setiap saya menabung saya mendapatkan kurang lebih 150.000 – Rp.200.000.”¹⁰⁵

Hasil Wawancara diatas menjelaskan bahwa bukan hanya sampah yang belum di daur ulang yang bisa dijual ke Bank Sampah tetapi kerajinan yang dibuat juga bisa di jual dan dapat ditabung. Wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa ada peningkatan ekonomi masyarakat setelah adanya Bank Sampah di Kota Parepare.

B. PEMBAHASAN

Setelah diperoleh data mengenai program bank sampah Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Parepare dapat diketahui bahwa bank sampah terdiri atas dua kata, yaitu kata Bank dan Sampah. Kata Bank berasal dari bahasa italia yaitu *banque* yang berarti tempat penukaran uang. Secara

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ibu Ria sebagai Nasabah Bank Sampah

sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian sampah ada banyak sekali referensi tentang sampah, diantaranya sampah adalah semua benda atau produk sisa dalam bentuk padat akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat dan tidak dikehendaki oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna.

Dinas Lingkungan Hidup memiliki 5 prinsip dasar dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu

1. Memberdayakan masyarakat melalui program bank sampah. Dalam teori bank sampah yang dijelaskan oleh Bambang Wintoko mengenai tujuan di bentuknya program bank sampah. Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat,

misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.¹⁰⁶

Untuk mempertahankan eksistensinya pemberdayaan masyarakat memerlukan *break even* dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya masyarakat dalam memanfaatkan program bank sampah, dimana mereka mengumpulkan sampah kemudian disetorkan ke bank sampah kemudian mereka mendapatkan hasil dari sampah tersebut yang berupa uang tunai maupun barang (sembako).

Menurut Sulistiati, membentengi lingkungan menumbuhkan kemampuan provinsi dengan menciptakan dan menguasai daerah yang diharapkan mampu membangun keharmonisan seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.¹⁰⁷

2. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Bank sampah di Tulungagung bisa menjadi potensi untuk pemberdayaan ekonomi

¹⁰⁶Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemampuan Finansial, Cet. I*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hlm,65.

¹⁰⁷Sulistiati, *Isu-isu Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Balai Latihan dan Pengembangan Depsos RI, 2004), h.229.

masyarakat dimana masyarakat diajak untuk mengolah sampah organik maupun anorganik. Pasalnya, dari ratusan ton sampah yang dihasilkan masyarakat sehari-hari, didominasi sampah organik yang dapat diurai. Apalagi, 70 persen sampah yang dihasilkan masyarakat berasal dari rumah tangga. Dimana sebagian sampah ini mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi untuk dijual serta bisa digunakan sebagai alternatif bisa digunakan untuk kompos tanaman. Maka diharapkan nanti melalui bank sampah ini dinas lingkungan hidup terus mensosialisasikan dan mendorong masyarakat untuk mengurangi sampah rumah tangga dengan memanfaatkan bank sampah sebagai pengurai sampah organiknya jadi persoalan sampah rumah tangga tidak sampai dibuang di Tempat Pembuangan Akhir.

Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwasanya Dinas Lingkungan Hidup kota Parepare pada kebijakan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan Sampah, pemerintah Kota Parepare diharapkan bisa atau dapat mengatur seluruh aspek yang terkait dengan pengelolaan sampah. Bukan hanya sebatas tata cara pengelolaan seperti pengumpulan hingga pembuangan di Tempat Pembuangan Akhir, melainkan juga tanggung jawab seluruh pihak, mulai dari pemerintah, pihak swasta, serta dalam masyarakat dalam mengelola sampah. Upaya penanggulangan sampah di Parepare dilakukan dengan berbagai hal antara lain program Bank Sampah.

3. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat antara kegiatan pelatihan dan pembangunan fisik termasuk didalamnya kegiatan pengembangan usaha merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dinas Lingkungan Hidup mendukung masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Selain itu dengan membentuk Koperasi atau Bank Sampah induk jadi dengan begitu hasil pengumpulan saampah Anorganik (Plastik, kertas, Logam) bisa dipusatkan dalam satu lokasi yang mana peran koperasi atau Bank Sampah induk ini sebagai pusat daur ulang untuk bank sampah unit.¹⁰⁸

4. Dalam mengimplementasikan konsep pemberdayaan harus dapat memaksimalkan sumber daya (*resources*) khususnya dalam hal dana baik yang berasal dari pemerintah, swasta maupun social. Dalam memaksimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah, bank sampah melakukan pemilahan, penyortiran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan.

Mekanisme sistem kerja bank sampah yang pertama yakni nasabah datang membawa buku tabungan dan sampah terpilah dari rumah. Cara kerja bank sampah tidak sulit mulai dari untuk menjadi nasabah kemudian proses-proses lainnya yakni penyortiran, penimbangan, pencatatan, hingga memiliki buku tabungan dan proses pencairannya pun sangat mudah. Apabila terdapat nasabah yang ingin mencairkan tabungan mereka tidak bisa mencairkan uangnya secara langsung. Tetapi memang ada pula masyarakat yang langsung menjual sampah anorganik secara cash di bank sampah tapi yang jelas nilainya tidak setinggi dengan yang ditabung.

5. Bank sampah di Parepare mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan

¹⁰⁸Nyoman Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2010), h. 97

lingkungan yang bersih dan sehat dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.¹⁰⁹

Maka dari itu peneliti memadukan antara fakta di lapangan dengan teori Bambang Wintoko terdapat persamaan bahwasannya di Dinas Lingkungan Hidup Parepare melakukan pengoptimalan, pemberdayaan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai kesejahteraan taraf hidup manusia sekaligus untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terjaga dengan memanfaatkan sampah/barang-barang bekas di lingkungan sekitar.

Sedangkan manfaat dari Program Bank Sampah itu sendiri adalah, mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup. Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Pemerintah Republik Indonesia, mengundang Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang

¹⁰⁹Uly Hikmah Andini, dkk, *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)* Vol. 2 No. 12 2 Desember 2015

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang juga merupakan peraturan pelaksana dari Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kebijakan pengelolaan sampah dimulai. Kebijakan pengelolaan sampah yang selama lebih dari tiga dekade hanya bertumpu pada pendekatan kumpulangkut-buang (*end of pipe*) dengan mengandalkan keberadaan TPA, diubah dengan pendekatan *reduce at source dan resource recycle* melalui penerapan 3R.¹¹⁰

Pelaksanaan kegiatan Bank Sampah. Seperti halnya dalam Bank Sampah terdapat penabung sampah atau nasabah Bank Sampah, pengelola/ pengurus bank sampah, dan pengepul.¹¹¹ Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pengalaman nasabah Dari sedikit demi sedikit tabungan terkumpul dan bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya program bank sampah warga bisa memperoleh tambahan penghasilan. Sedikit demi sedikit dari sampah yang mereka tabung, lama kelamaan akan menjadi rupiah yang banyak dan bisa untuk menutup kebutuhan. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya adalah berperan sebagai pengurus bank

¹¹⁰Ahmad Thoriq Alfariysi, Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya), *Alfariysi Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 3, Surabaya: Universitas Airlangga, 2019, h.545

¹¹¹Ekiv Intan Almaidah, dkk., *Tinjauan Terhadap Peran Bank Sampah Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puhsarang Kabupaten Kediri*, *Jurnal Qawanin*, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 16

sampah, melakukan pilah sampah, melakukan kegiatan daur ulang, memberi masukan atas kebijakan bank sampah serta melakukan kontrol untuk keberlangsungan bank sampah.

Peran merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu organisasi/lembaga. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Fokus dalam penelitian ini selain mengenai program bank sampah peneliti juga meneliti mengenai peran Dinas Lingkungan Hidup. penelitian ini didapat jawaban mengenai peran Dinas Lingkungan Hidup berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Urgensi kebaikan sistem pemerintah bersumber pada kesadaran individu umat yang merasakan bahwa disana terdapat lembaga yang memberikan hak-haknya, menentukan kewajiban dan konsekuensi untuknya, dan memberikan peluang kepadanya dalam kehidupan. Dan itulah yang akan mewujudkan keamanan dan ketentraman, dan kepatuhan pada aturan dan ketetapan (pemerintah).¹¹² Dalam rangka menciptakan strategi optimalisasi pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup menjadikan peningkatan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan menjadi fokus prioritas dalam kegiatannya.

Sebagai sektor publik, Dinas Lingkungan Hidup memiliki empat peran utama yaitu:

¹¹²Ayumila Kurnia, Sa'diyaturrachma Insani, *Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)*, e-journal vol 3 no 1 ISSN: 26210622, Universitas Muhammadiyah Lampung, PPs IAIN Raden Intan Lampung, 2020 dikses journal.uml.ac.id pada 23/02/2021

1. *Regulatory role* (Peran Regulasi)

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, ada dua cara dalam mengelola sampah yaitu: a. Pengurangan Sampah (*waste minimization*) bertujuan membatasi jumlah terproduksinya sampah. b. Penanganan Sampah (*waste handling*) terdiri dari pemilahan atau pemisahan sampah sesuai jenisnya, pengumpulan atau pengambilan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pengolahan sampah terpadu, pengangkutan dengan membawa sampah yang berasal dari sumbernya atau dari tempat pengolahan terpadu tempat pemrosesan akhir, kemudian pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.

Setiap wilayah memiliki cara-cara dan kebijakan sendiri dalam mengelola sampahnya, dengan hak pengelolaan yang diberikan maka pemerintah daerah terutama dinas terkait dalam hal ini dinas lingkungan hidup kota Parepare bisa memberikan kebijakan terbaiknya terutama dalam penanganan sampah karena penanganan sampah menjadi hal yang penting dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan adanya sosialisasi ini, pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkat dan mampu untuk bersinergi dalam program yang di adakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Pemerintah Parepare melalui Dinas Lingkungan Hidup telah berupaya melakukan sosialisasi terkait persampahan kepada masyarakat salah satunya adalah Pembinaan Bank sampah.

2. *Enabling role*

Dinas lingkungan Hidup berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi

sampah yang di buang ke tempat pembuangan akhir dan memanfaatkan semaksimal mungkin sampah sejak dari sumbernya. Karena semakin sedikit sampah yang dibuang maka akan mengurangi penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir.

3. *Direct provision of goods and service*

Pengelolaan bank sampah melibatkan masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dengan cara pengoptimalan peran bank sampa Selain itu Dinas Lingkungan Hidup melakukan penggalan data-data bank sampah Kota Parepare meliputi struktur kepengurusan hingga kegiatannya. Data Bank Sampah akan diinput ke dalam aplikasi SIMBA sehingga mempermudah evaluasi, monitoring, dan pembinaan berkala kepada semua Bank Sampah.

4. *Penyedia Layanan (Service Provider)*

Dinas Lingkungan Hidup dalam menciptakan strategi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam program bank sampah ini sangat diperlukan perannya. Hal ini untuk menjawab tantangan global dalam pengelolaan sampah, karena hampir diseluruh negara maupun kota tidak bisa lepas dari problematika persampahan. Begitu pula dengan persampahan di kota Parepare, meningkatnya volume sampah di Kota Parepare tiap tahunnya dan semakin berkurangnya daya dukung lingkungan merupakan pekerjaan rumah bagi Pemerintah dan bagi setiap individu.

Suatu lembaga tentunya tidak lepas dari sebuah kendala dalam sistem operasionalnya. Baik dari pihak internal maupun eksternal. Dalam sistem operasional Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepaare juga terdapat beberapa

kendala, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan sebuah solusi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah tidak terlepas dari kendala. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program bank sampah juga terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat

Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai di jalan dan diselokan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana persampahan masih minim Dalam pengelolaan sampah memerlukan dana yang besar, namun pada kenyataannya masih minimnya dana pemerintah daerah dalam hal pengelolaan sampah serta apresiasi untuk para relawan dan pengurus bank sampah pun masih relatif dikatakan kurang. Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat.¹¹³

Suatu kendala pasti memiliki solusi. Adapun kendala dan solusi yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup untuk menyadarkan partisipasi masyarakat

¹¹³Soekanto Soerdjono, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2009), h. 10

yaitu pemerintah gencar melakukan mensosialisasikan tentang manfaat program bank sampah. Dinas Lingkungan Hidup menjadikan peningkatan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan menjadi fokus prioritas dalam kegiatannya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Terkendalanya oleh kesibukan masing-masing nasabah. Solusinya pengurus bank sampah melakukan jemput bola dalam pengambilan sampah untuk memudahkan nasabah. Belum maksimalnya bantuan sarana dan prasana dari pemerintah untuk kegiatan di program bank sampah Solusinya pendampingan dan pembinaan bagi kelompok Bank Sampah, dan pelatihan kepada pengurus serta anggota. Pembinaan terhadap Bank Sampah.

1. Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Tentang manajemen bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Parepare

a. Prinsip Tauhid

Prinsip ini, yaitu prinsip yang berlandaskan ketauhidan. Dalam hal ini, untuk melihat diterapkannya prinsip nilai ketauhidan tetap terjadi dalam proses manajemen Bank Sampah Kota Parepare maka dilihat dari segi pendapatan harga sampah yang telah ditimbang dan biaya tabungan biasa di Bank Sulselbar.

Ketauhidan dalam Islam, semua yang diciptakan Allah ada manfaat dan tujuannya. Tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada-Nya sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Ad-Dzariyat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”¹¹⁴

Ayat diatas menjelaskan tentang segala aktivitas yang ada hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (muamalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah karena hanya kepadanya kita akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan yang kita lakukan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis yang terjadi dalam proses menabung di Bank Sampah Kota Parepare.

Beberapa hal yang dapat menjadi acuan prinsip ketauhidan yang terjadi selama menabung sampah yang pertama yaitu dari segi penentuan harga untuk sampah yang ditimbang. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam menabung sampah terdapat daftar kode sampah yang ditabungkan di Bank Sampah dapat dipertanggung jawabkan dengan kata lain setiap nasabah yang datang untuk menabung sampah, harga yang diberikan tidak pernah tidaak sesuai dengan yang seharusnya.

Selanjutnya dari penentuan biaya dalam buku tabungan biasa yang bekerja sama dengan Bank Sulselbar. Walaupun program ini menggunakan buku tabungan, akan tetapi pihak Bank Sampah tidak memungut biaya berupa bunga yang biasa diterapkan dalam proses tabungan pada umumnya.

Jadi, prinsip ketauhidan dalam manajemen Bank Sampah Kota Parepare terlihat dari penentuan harga sampah yang ditimbangkan dan biaya tabungan biasa.

¹¹⁴Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, h.523

b. Prinsip Keadilan

Nilai keadilan dilihat dari segi timbal balik atau keuntungan yang didapatkan nasabah ketika menabung sampah. sebagaimana Allah Swt. memerintahkan untuk berbuat adil diantara sesama manusia yang terdapat dalam QS. An-Nahl/16:90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹¹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua hak-haktersebut harus ditempatkan sebagaimana semestinya (sesuai aturan syariah). Perilaku yang adil akan lebih mendekatkan manusia kepada ketakwaan.

Bentuk keadilan yang terjadi yaitu nasabah mendapatkan keuntungan saat menabung sampah. keuntungan diperoleh baik dari jenis tabungan biasa maupun jenis tabungan emas. Pada tabungan biasa,, pada tabungan biasa nasabah akan menabung hasil sampahnya sesuai dengan nilai rupiah yang telah dikomversi saat menimbang sampah dan tabungan ini dapat diambil kapan saja juga tidak dipungut biaya apapun. Pada tabungan emas, nasabah memperoleh keuntungan berupa emas ketika nilai rupiah sampah yang ditabungkan telah mencapai nilai

¹¹⁵Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, h.277

emas satu gram atau lebih. Selain itu, nasabah juga diberikan keuntungan menggadaikan kembali emas yang telah diperoleh.

c. Prinsip Kenabian

Prinsip ketiga ini, adalah prinsip yang berlandaskan oleh sifat Rasulullah saw. Dalam penelitian ini, sifat Rasulullah saw. yang dapat dilihat yaitu amanah dan tabliq. Sifat amanah terlihat ketika pihak Bank Sampah Kota Parepare amanah untuk menyampaikan nilai rupiah yang telah dikonvensikan dari tabungan sampai ke pihak Bank Sulselbar untuk buku tabungan biasa dan pihak Pegadaian untuk buku tabungan emas. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Ahzab/33:72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh.¹¹⁶

selain Ayat diatas, adapun Hadits tentang amanah yakni dari Abu Huraira ra.

Bahwasannya Rasulullah saw. bersabda:

Artinya:

“Tanda orang munafik ada tiga yaitu: bila berkata ia dusta, bila berjanji ia melanggar, dan bila dipercaya ia berkhianat.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹¹⁷

¹¹⁶Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, h.277

¹¹⁷Muhlich Shabir, *Terjemah Kiyadhus Shalihin* (Semarang: Karya Toha Putra, 2004), h.351

Penjelasan Ayat dan Hadist diatas menjelaskan bahwa sifat yang terlihat adalah tabligh yaitu bagaimana pihak Bank Sampah Kota Parepare mampu menarik minat masyarakat untuk menabung dengan cara strategis yang unik seperti pemberian buku tabungan emas.

d. Prinsip Khilafa

Nilai khilafa yang terdapat dalam manajemen Bank Sampah Kota Parepare seperti Firman Allah swt. yang melarang kita terikat pada dunia, sebagai firman Allah dalam Q.S Luqman/31:33

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَخْشَوْا يَوْمًا لَا تَجْزِي وَالِدٌ عَنِ وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَارٌ عَنِ وَالِدِهِ شَيْئًا
 إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah.¹¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bagaimana kita berperilaku ddi dunia, sebab bila dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan duniawi tidaklah seberapa.

Prinsip ini dilihat dari bagaimana Pemerintah Kota Parepare membuat organisasi yang mampu memberikan solusi dari masalah lingkungan yang ada di masyarakat Kota Parepare. Dengan hadirnya Bank Sampah di Kota Parepare selain menciptakan pemanfaatan sampah juga meningkatkan perekonomian masyarakat. Prinsip ini memiliki tujuan untuk menciptakan keadilan sosial.

1. Tinjauan Perspektif Bank Sampah Menurut Islam

¹¹⁸Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, h.414

Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur transaksi perbankan seperti, perniagaan atas barang yang haram, bunga, perjudian dan spekulasi yang di sengaja, serta ketidak jelasan dan manipulative. Sedangkan, Bank Sampah berbeda dari prinsip ini semua sebagaimana yang telah dijelaskan dalam peraturan menteri nomor 13 tahun 2012 bahwa sistem pendapatan bank sampah adalah dengan bagi hasil atau bisa disebut dengan mudharabah dan kesepakatan jual beli.

Firman Allah Swt. dalam QS Al-Baqarah/2: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
 عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”¹¹⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana Riba merupakan suatu perkara yang sangat di larang oleh ajaran Islam. Orang yang berbuat riba

¹¹⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, . h.46

dimasukan kedalam kategori sebagai dosa besar, dan para pelaku riba terancam dengan hukuman yang sangat berat. Banyaknya suatu riba sangat besar tidak hanya mengancam kehidupan akhirat seorang muslim. Bahaya riba secara nyata juga dapat berdampak buruk bagi kehidupan baik pada tingkat pribadi maupun masyarakat.

Jual beli barang daur ulang pada Bank Sampah ini diperbolehkan dalam Islam. Seperti yang dijelaskan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah: “Orang-orang yang makan (berinteraksi dengan) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang dibingungkan oleh setan, (sehingga dia tidak tau arah) disebabkan sentuhan-(Nya) (keadaan mereka) yang demikian itu adalah karena mereka berkata: “Sesungguhnya jual beli sama dengan riba.” Padahal Allah telah menghalalkan jual-beli an mengharamkan riba. Maka, barang siapa telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhan Pemeliharannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti (dari praktik riba), maka baginya apa yang telah diperolehnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (kembali) ke pada Allah. Dan barang siapa kembali (bertransaksi riba), maka mereka itu adalah para penghuni neraka; maka ia kekal di dalamnya.¹²⁰

Jual beli barang yang mengandung najis hukumnya haram kecuali dengan tujuan memanfaatkannya, bukan memakannya. Menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Zhahiri: “Diperbolehkan seseorang untuk menjual kotor-kotoran dan sampah-sampah yang mengandung najis oleh karena

¹²⁰Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah* (Pustaka Al-Kausar.2018)

sangat dibutuhkan guna untuk keperluan perkebunan, pertanian, pupuk tanaman, dan bahan bakar tungku api. Demikian pula, boleh menjual barang-barang najis yang dapat dimanfaatkan bukan untuk dimakan dan diminum seperti, minyak najis yang digunakan sebagai bahan bakar dan cat pelapis. Semua barang sejenis tersebut boleh diperjual belikan selagi ada manfaatnya dan bukan untuk dimakan dan diminum, walaupun barang tersebut najis.”¹²¹

Dalam pelaksanaan kegiatan jual beli Islam sangat mengedepankan prinsip saling rela (ridha) dan juga menghindari riba. Penjual dan pembeli harus melakukan transaksi dengan kesadaran, artinya keduanya harus sepakat tanpa adanya suatu paksaan.

¹²¹Sabiq Sayyid, *Fikih Sunnah Jilid 12*, (Bandung: Al-Ma’arif, 12), h.125

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kota Parepare.

Program bank sampah bisa menjadi potensi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dalam memaksimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaan bank sampah, bank sampah melakukan pemilahan, penyetoan penimbangan, pencatatan dan pengangkutan. Bank sampah di kota Parepare mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan bagi masyarakat yang bersih dan sehat dan meyakinkan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.

2. Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kota Parepare

Dinas lingkungan hidup berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir dan memanfaatkan semaksimal mungkin sampah sejak dari sumbernya. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, karena semakin sedikit sampah yang dibuang maka akan mengurangi penumpukan sampah di TPA. Proses pengurangan sampah yang dilakukan yaitu:

- a. Mendirikan Bank Sampah
- b. Memberikan Tong Sampah di Setiap Titik-Titik yang sudah diklasifikasikan untuk di terapkan.

- c. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah yang baik dan benar dan menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat, serta memupuk kesadaran masyarakat untuk dapat mengelolah sampah secara bijak.

Jadi, semakin sedikit sampah yang dibuang maka akan mengurangi penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir. Pengelolaan bank sampah melibatkan masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dengan cara mengoptimalkan peran bank sampah. sebagai wadah untuk mengelola sampah anorganik dan sampah organik.

3. Kendala Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kota Parepare.

Dinas lingkungan hidup kota Parepare menyadari bahwa belum optimalnya sosialisasi dan pembinaan bank sampah. hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan persampahan yang dilaksanakan oleh dinas lingkungan hidup.

4. Analisis Ekonomi Syaariah Terhadap bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Parepare

Melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Parepare tidak semata-mata berjalan dengan lancar. Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah memerlukan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat Kota Parepare yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.

B Rekomendasi

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas, berikut ini beberapa peneliti kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Masyarakat

Perubahan budaya dan paradigma masyarakat dalam budaya membuang sampah perlu diubah, perubahan tersebut perlu didukung dengan menganggap bahwa sampah masih memiliki nilai manfaat dan nilai ekonomi jika di kelolah dengan baik serta dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih baik.

2. Bagi Lembaga

Lembaga perlu lebih banyak mengadakan sosialisasi terus menerus tentang pengelolaan sampah terhadap siswa melalui bank sampah, sehingga masyarakat umum dapat lebih mengerti fungsi dan manfaat dari sampah dan juga memberikan nilai ekonomi.

3. Bagi Akademis

Bagi Studi Ekonomi Syariah, dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengamati bagaimana kelanjutan program bank sampah ini agar menjadi tambahan serta informasi yang terbaru dan memperoleh pengalaman tentang peranan dan pengelolaan sampah pada bank sampah.

4. Bagi Peneliti

Menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya mengenai manfaat dan peran serta pengelolaan bank sampah, dimana dapat digunakan sebagai tambahan literature dalam pengembangan tentang syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UGM PRESS, 2018

Abdul Shomad, *Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010

Ahmad Muhammad Al'Assal. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016

Ahmad Tabriani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Media Cipta Nusantara, 2006

Ahmad Thoriq Alfarisyi, *Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)*, *Alfarisyi Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 3*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2019

Akib, M. *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 20014

Andini, Uly. Hikmah., Soeaidy, M. S., & Hayat, A. (n.d.). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Yang Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Mukhtiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Peti)*, vol.2 No 12 2 Desember 2015.

Ayumila Kurnia, Sa'diyaturrachma Insani, *Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)*, e-journal vol 3 no 1 ISSN: 26210622, Universitas Muhammadiyah Lampung, PPs IAIN Raden Intan Lampung, 2020 dikses journal.uml.ac.id pada 23/02/2021

Bambang Suwerda, *Bank Sampah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Biddler, Thomas, *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, (Jakarta: Airlangga, 2008

Chandra Wahyu Purnomo, *Solusi Pengelolaan Sampah* Gadjadarda University Press: 2020.

Danusaputro, Munadjat, *Hukum Lingkungan, Buku I Umum*. Bandung Binacipta: Binacipta, 2001.

Ekiv Intan Almaidah, dkk., *Tinjauan Terhadap Peran Bank Sampah Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puhsarang Kabupaten Kediri*, Jurnal Qawanin, Vol. 2, No. 2, 2018

- Erni Febrina Harahap, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*. Vol.3 No. 2 ISSN 2086-5031 Mei 2012
- Erwin, Muhammad, *Hukum Lingkungan dalam Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Fathoni, A. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Gunawan, R. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah “Sri Kandi” Di Desa Karang Tengah, Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. *Ekonomi dan Bisnis*, 2017.
- H. Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pengantar Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 2015)
- Harahap, Erni. F. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri Vol.3 Nomor.2 ISSN 2086-5031 Mei 2012*.
- Heroepoetri, Arimbi, & Santoso, A. (n.d.). *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. Jakarta : Walhi, 2023.
- Ika Wahyuning Widiarti, *Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*, (Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Vol.4 No. 2 Juni 2012
- Indry Stefany, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Maju Selalu Kelurahan Marunda Jakarta Utara*,” Jakarta: UIN, 2023
- Ismail, N. M. (n.d.). *Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul, dalam Hotmatu Daulay (ed), Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat*, Bandung: ISTCES, 2011.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2014.
- Kuncoro Sejari, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009
- Kurnia, A., & Insani, S. *Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)* Universitas Muhammadiyah Lampung, PPs IAIN Raden Intan Lampung 2020.
- Linda, R. *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian oleh Roza Linda Kelurahan Tangkereng Labuai)*. *Al-Istiqna*, 2016.

- Lubis, Suci Fadilah Ruslan, *“Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Mandailing Natal”* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2022)
- M. Abdullah Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- M. Agus Santoso, *Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum*, Ctk. Kedua, Kencana, Jakarta, 2014
- Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, Muammar, *Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah* dalam Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016)
- Moh. Ali Aziz, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. Pelangi Nusantara, 2005)
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja, 2012.
- Monzer Khaf, *Ekonomi Islam*, (Depok: Belajar Building, 2014)
- Muhlich Shabir, *Terjemah Kiyadhus Shalihin* (Semarang: Karya Toha Putra, 2004)
- Muhtadi, Asep. S. & Safei, Achmad. *Metodologi Penelitian Dakwah* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Muzdalifa, I. *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajakwesi Kenyamatan Manyong Kabupaten Jepara (Studi Kasus Pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi Desa Rejekwesi Kec. Manyong Kab. Jepara)*. Semarang: UIN Walisongo. 2009
- Nibras Valeri Deviana, *Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Bank Sampah di Kabupaten Tulungagung* (IAIN Tulungagung, 2023)
- Nurhasna, *Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah Di Kota Parepare*, Parepare: STAIN Parepare, 2017
- Nur Ma2hmudi Isma’il, *Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul, dalam Hotmatu Daulay (ed), Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat* Bandung : ISTECS, 2001
- Nyoman Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunn dn Pemberdyan Masyarakat*, Jkarta: Citra Utama, 2010
- Otto, Soerwoto. *Ekologi Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djembatan, 2014.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2005)
- Purwanto. *Pengelolaan “Bank Sampah” Berbasis Masyarakat Sebagai Altenatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09 Cikarang Utara-Bekasi. Academis In Action*, 2018.

Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah* Pustaka Al-Kausar.2018

Ragil Gunawan, “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga melalui Kelompok Sadar Sampah “Sri Kandi” Di Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah*, 2020

Raharjo, M. D. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2002.

Rosalinda. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Sabiq Sayyid, *Fikih Sunnah Jilid 12*, (Bandung: Al-Ma’arif, 12), h.125

Samba Wirakusuma, *Dasar-Dasar Ekologi Bagi Populasi Dan Komuni*, (Jakarta: UI-Press,2003

Sanafiah Faizal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Sejari, K. (n.d.). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.

Septiani, Pratiwi M. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbagi Lampung Tengah dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan*, 2017.

Siswanto Hadi, *Kamus Pelopor Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: EGC, 2003

Soekanto Soerdjono, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2009

Soerjono, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2013

sofyan Anwar Mufid. *Ekologi Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Sondang P, *Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Sridianti. *Pengertian Lingkungan Hidup Menurut Para Ahli, dikutip dari laman webside: www.sridianti.com/pengertian-lingkungan-hidup-menurut-para-ahli.html*.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2012

Suhendra. *Peranan Biokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Alfabrta, 2006.

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet.15*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013

- Sulistiati, *Isu-isu Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Balai Latihan dan Pengembangan Depsos RI, 2004
- Sumaryadi, Nyoman. *Perencanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama, 2017.
- Taufiq Rohman Dhorri, *Pengenalan Sosiologi*, Ghalia Indonesia Printing, 2016
- Thoriq Ahmad Alfarisyi, *Peran Pemberdayaan Baank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)*, Alfarisyi Jurnal Ekonomi Syariah Teori daan Terapan Vol.6 No.3 Surabaya: Universitas Airlangga, 2019, h. 547
- W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Ketujuh Terj. Edina T. Sofia* Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Widiarti, Ika. W. *Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2012.
- Winorto, A. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Organik Di Desa Krejengan Probolinggo. Graha Pengabdian Malang*: UIN Malang, 2019.
- Wintoko, Bambang. *Paduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemampuan Finansial, Cet, I, .* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zaenuri, M. *Pengelolaan Parawisata-Bencana Berbasis Kolaboratif Governance (Studi Parawisata-Bencana Laa Tour Merapi Di Kabupaten Sleman)*, 2015



PAREPARE



LAMPIR-LAMPIRAN

PAREPARE

PAREPARE

1. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-156/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/2023 28 Desember 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. **Bapak Walikota Parepare**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**

Di
Tempat
Assalamu Alaikum Wr. Wb.

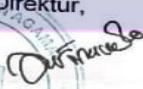
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SINAR AYU
NIM : 2120203860102023
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Tesis : **Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Parepare.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember sampai Februari Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



Dipindai dengan CamScanner

2. Surt Rekomendasi Penelitian

		SRN IP000016
PEMERINTAH KOTA PAREPARE		
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
<small>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</small>		
REKOMENDASI PENELITIAN		
Nomor : 16/IP/DPM-PTSP/1/2024		
<p>Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.</p> <p>2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.</p> <p>3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</p>		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA :	SINAR AYU	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA :	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan :	EKONOMI SYARIAH	
ALAMAT :	DANTE LAMO, KAB. ENREKANG	
UNTUK :	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN :	PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KOTA PAREPARE
	LOKASI PENELITIAN :	DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PAREPARE
	LAMA PENELITIAN :	04 Januari 2024 s.d 29 Januari 2024
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare	
	Pada Tanggal: 08 Januari 2024	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
		
	Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM	
	Pembina Tk. 1 (IV/b)	
	NIP. 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00		

UUITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR-E
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



3. Surat Keterangan Selesai Meneliti


PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Jend. Ahmad Yani Km. 6 Parepare, Telp. (0421) 23949
Kode Pos 91132, Email : dlh@pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 600.4/ 194/ DLH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : **YOSEP LOBO S.STP**
NIP : 19840907 200212 1 002
PANGKAT/ GOLONGAN : PEMBINA, IV/a
JABATAN : SEKRETARIS

Menerangkan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

NAMA : **SINAR AYU**
UNIVERSITAS/LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
JURUSAN : EKONOMI SYARIAH
ALAMAT : DANTE LAMO, KAB. ENREKANG

Telah melaksanakan penelitian pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare sesuai dengan surat Rekomendasi Penelitian Nomor : 16/IP/DPM-PTSP/1/2024 tanggal 08 Januari 2024 untuk memperoleh Data/Keterangan dengan judul penelitian: “ PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KOTA PAREPARE ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2024
an. Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kota Parepare


YOSEP LOBO S.STP
Pembina (IV/a)
NIP. 19840907 200212 1 002

5. Instrument Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

- DIREKTUR BANK SAMPAH
 1. MENURUT BAPAK/IBU, APA ITU BANK SAMPAH?
 2. BAGAIMANA AWAL BERDIRINYA BANK SAMPAH?
 3. APA TUJUAN UTAMA DARI BERDIRINYA BANK SAMPAH?
 4. BAGAIMANA BENTUK PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH?
 5. BAGAIMANA SISTEM KERJA BANK SAMPAH?
 6. BERAPA JUMLAH BANK SAMPAH DI KOTA PAREPARE?
 7. APA DAMPAK SOSIAL YANG DI TIMBULKAN SETELAH ADANYA BANK SAMPAH?
 8. APA PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN BANK SAMPAH?
 9. APA SAJA KENDALA YANG DI HADAPI BANK SAMPAH DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN NASABAH?
 10. SOLUSI APA SAJA YANG DILAKUKAN OLEH BANK SAMPAH UNTUK MENGATASI KENDALA TERSEBUT?
- PERTANYAAN BAGI INFORMAN
 1. APA PEKERJAAN IBU/BAPAK SEHARI-HARI?
 2. APA PENGHASILAN ITU SUDAH CUKUP UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN IBU/BAPAK DAN KELUARGA?
 3. SEJAK KAPAN JADI NASABAH BANK SAMPAH DISINI?
 4. APA YANG MEMBUAT IBU/BAPAK TERTARIK UNTUK MENJADI NASABAH BANK SAMPAH?
 5. APA PERAN BANK SAMPAH TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN IBU/BAPAK SEHARI-HARI?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARHAMDI,S.E

Alamat : SOREANG

No HP : 0852 98323875

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahma Azhar
Alamat : Jl. Andi Mangkasau
No HP : 082347122626

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Januari 2024

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arni Amiruddin

Alamat : Perumnas

No HP : 082189935599

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Januari 2024

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursiah, HN

Alamat : jl. Jambu

No HP :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

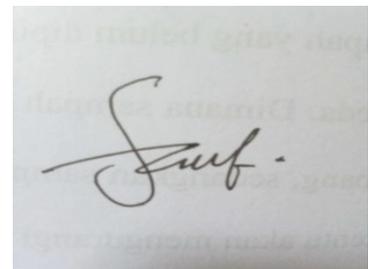
Nama : Santi
Alamat : Lapadde Mas
No HP :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusiana

Alamat : jl. Jambu

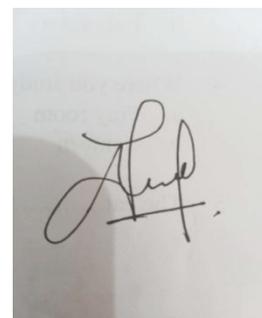
No HP :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mellyni

Alamat : jl. Ahmad Yani

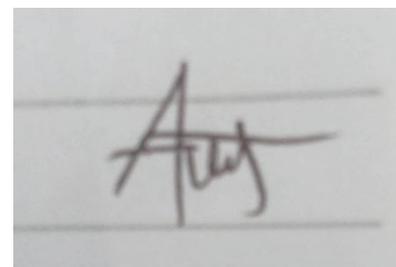
No HP : 082190707287

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Muhriani

Alamat : Lapadde

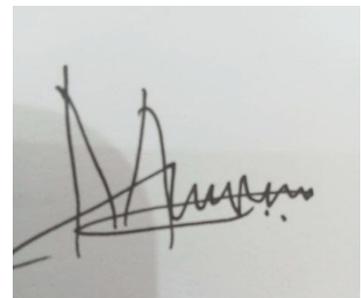
No HP : 085341369028

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahara

Alamat : soreang

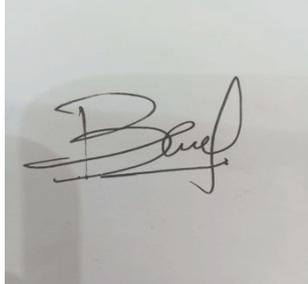
No HP :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basri

Alamat : jl pancasila

No HP :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Sani

Alamat : Jl, Panorama Timur

No HP :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul “**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE**”. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juli 2024

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Ria
Alamat : Parepare
No HP : 0

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juli 2024

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Yeni

Alamat : Jl. Panorama

No HP :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saharia

Alamat : Jl. Pancasila

No HP :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati

Alamat : Jln Panorama

No HP : -

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada saudara **SINAR AYU, NIM: 2120203860102036** yang sedang mengadakan penelitian tesis dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEERINTAH DI KOTA PAREPARE”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juli 2024

Informan

7.DOKUMENTSI

Wawancara bersama kepala bidang seleksi pengurangan sampah DLH Pemerintah di Kota Parepare



Wawancara dengan Bapak Arhamdi Ketua Bidang Pengelolaan Sampah



Wawancara dengan Nasabah



Wawancara dengan Ibu Lusiana Pengelola Bank Sampah Peduli Labukang



Wawancara dengan Nasabah Bank Sampah



**JURNAL JRPP: JURNAL REVIEW PENDIDIKAN DAN
PENGAJARAN**
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
Jalan Tuanku Tambusai 23 Bangkinang Kabupaten Kampar Riau
Email: jurnal.pgsd.up@gmail.com

SURAT BUKTI TERIMA
(Letter of Acceptance)
Nomor: 1001/JRPP/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufarizuddin
Jabatan : Editor in Chief
Jurnal : Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
ISSN : e-ISSN 2655-6022 | p-ISSN 2655-710X
Terindeks : SINTA 5, Google Scholar, Portal Garuda (IPI), Moraref,
OneSearch, BASE, ROAD, CiteFactor

Menerangkan bahwa setelah dilakukan proses review dan revisi, maka tim redaksi (editorial team) **menerima paper** dengan indentitas berikut:

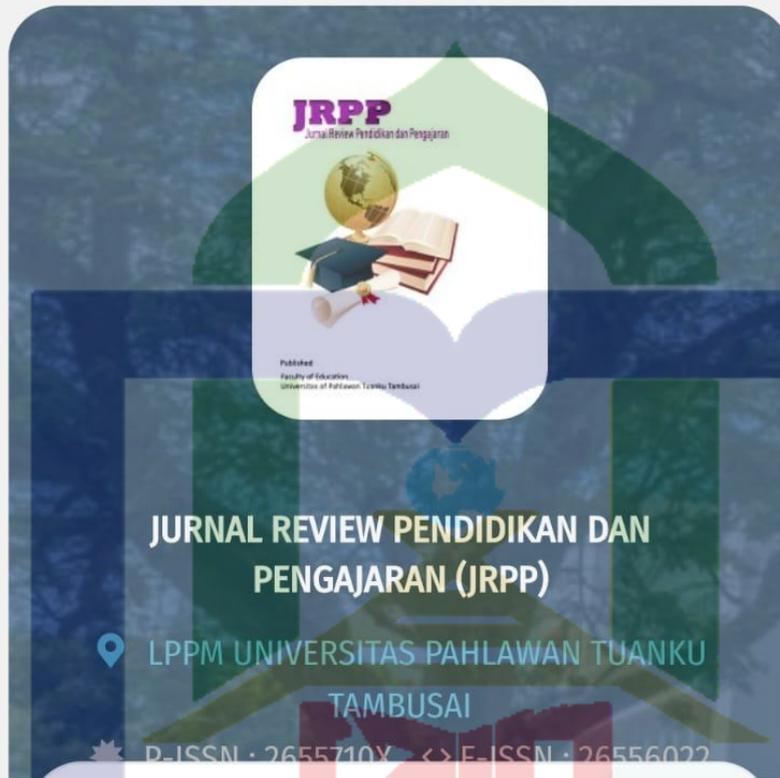
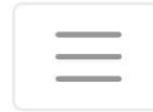
Nama : Sinar Ayu, Syahriyah Semaun, Muliati, Suarning, Andi Bahri S
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Judul : Strategi pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah di kota parepare

Akan dipublikasikan pada periode terbit **Volume 7 Nomor 3 Tahun 2024**. Demikian surat penerimaan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 19 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



Mufarizuddin, M.Pd.



JURNAL REVIEW PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (JRPP)

LPPM UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU
TAMBUSAI

P-ISSN : 2655710X <-> E-ISSN : 26556022



1.26595

Impact



4027

Google Citations



Sinta 5

Current Accreditation



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume X Nomor X, Bulan Tahun
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :
 Reviewed :
 Accepted :
 Published :

Sinar Ayu¹
 Syahriyah Semaun²
 Muliati³
 Suarning⁴
 Andi Bahri S⁵

Strategi pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah di kota parepare

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah di Kota Parepare berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Terdapat 12 bank sampah aktif yang beroperasi di berbagai kelurahan, yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah yang telah dipilah sebelum dijual atau didaur ulang. Partisipasi masyarakat dalam program ini cukup signifikan, dengan beberapa nasabah menyatakan bahwa program ini membantu mengelola sampah rumah tangga dan memberikan tambahan penghasilan. Namun, program ini masih menghadapi kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan fasilitas. Rekomendasi yang diberikan termasuk peningkatan fasilitas, edukasi dan sosialisasi, kolaborasi dengan sektor swasta, dan pemberian insentif kepada masyarakat yang berpartisipasi aktif. Dengan demikian, diharapkan program bank sampah di Kota Parepare dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan.

Kata Kunci: bank sampah, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan, Kota Parepare

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Email : sinarayu97@gmail.com syahriyahsemaun@iainpare.ac.id Muliati@iainpare.ac.id hsuarning@iainpare.ac.id andibahris@iainpare.ac.id



RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBAD



Nama : Sinar Ayu
Tempat & Tanggal lahir : Tallang Rilau, 11 November 1997
Nim : 2120203860102023
Alamat : Enrekang
Nomor HP : 085394598478
Alamat EMail : Sinarayu97@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 87 Tallang Rilau, Tahun 2010
2. MTs Guppi Tallang Rilau, Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Enrekang, Tahun 2016
4. S1 Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) Tahun 2020

KARYA PENELITIAN ILMIAH

1. Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Parepare. (Skripsi)
2. Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kota Parepare. (Tesis)

